

**EFEKTIVITAS KETELADANAN GURU DALAM
PEMBENTUKAN AKHLAQUL KARIMAH
PESERTA DIDIK DI TPA MIFTAHUL JANNAH
DESA KOPATAN KEC NGEMPLAK KAB
SLEMAN PROV D.I.YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)



ACC Sidang Skripsi
13 / 2025
8
[Signature]
Dr. Syaifulloh Yunus.

Oleh :

Wahyu Andika Kurniawan

19422054

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2025**

**EFEKTIVITAS KETELADANAN GURU DALAM
PEMBENTUKAN AKHLAQUL KARIMAH
PESERTA DIDIK DI TPA MIFTAHUL JANNAH
DESA KOPATAN KEC NGEMPLAK KAB
SLEMAN PROV D.I.YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :

Wahyu Andika Kurniawan

19422054

Dosen Pembimbing :

Dr. Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I.,M.Pd.I

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2025

LEMBAR PENGESAHAN

	FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM	Gedung R.H. Nuhul Hayim Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia D. Kalirejo km 14,5 Yogyakarta 55584 T. (0274) 838444 ext. 4511 F. (0274) 898463 E. fakultas@uii.ac.id W. fakultas.uii.ac.id
---	--------------------------------------	---

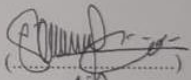
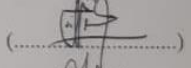
PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Tugas Akhir Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

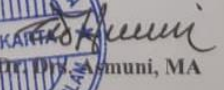
Hari : Senin
Tanggal : 1 September 2025
Judul Tugas Akhir : Efektivitas Keteladanan Guru dalam Pembentukan Akhaqul Karimah Peserta Didik di TPA Miftahul Jannah Desa Kopatan Kec. Ngemplak Kab. Sleman Prov. D.I.Yogyakarta
Disusun oleh : WAHYU ANDIKA KURNIAWAN
Nomor Mahasiswa : 19422054

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing	: Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I	()
Penguji I	: Dr. Dra. Sri Haningsih, M.Ag	()
Penguji II	: Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I	()

Yogyakarta, 1 September 2025



Dr. Drs. Asmuni, MA

LEMBAR PERNYATAAN

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wahyu Andika Kurniawan
NIM : 19422054
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Efektifitas Keteladanan Guru Dalam Pembentukan Akhlaqul Karimah Peserta Didik di TPA Miftahul Jannah Desa Kopatan Kab Sleman Prov D.I.Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan karya sendiri dan bukan hasil orang lain kecuali diacu dalam penelitian dan dicantumkan dalam daftar Pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiasi atau menjiplak karya orang lain, maka peneliti bersedia bertanggung jawab sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini peneliti buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 07 Maret 2025

Yang menyatakan,



Wahyu Andika Kurniawan

NOTA DINAS

Yogyakarta, 19 Safar 1447 H

13 Agustus 2025 M

Hal : Skripsi

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam

Universitas Islam Indonesia

Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr Wb

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat Nomor : 1295 / Dek / 60 / DAATI / FIAI /IX/2024 tanggal 24 September 2024 M, 21 Rabiul Awal 1446 H. Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara :

Nama : Wahyu Andika Kurniawan

Nomor Induk Mahasiswa : 19422054

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan : Studi Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2024/2025

Judul Skripsi :Efektivitas Keteladanan Guru Dalam Pembentukan Akhlaqul Karimah Peserta Didik Di TPA Miftahul Jannah Desa Kopatan Kec Ngemplak Kab Sleman Prov D.I.Yogyakarta

Setelah kami teliti dan diadakan perbaikan seperlunya akhirnya kami anggap skripsinya memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa di munaqasahkan.

Wasalamualaikum Wr Wb

Dosen Pembimbing



(Dr.Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I.,M.Pd.I)

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen pembimbing skripsi dari:

Nama : Wahyu Andika Kurniawan
Nim :19422054
Jurusan : Studi Islam
Program Studi : Pendidikan Ilmu Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi : Efektivitas Keteladanan Guru Dalam
Pembentukan Akhlaqul Karimah Peserta
Didik Di TPA Miftahul Jannah Desa
Kopatan Kec Ngemplak Kab Sleman
Prov D.I.Yogyakarta.

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan ini, serta dilakukan perbaikan maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti sidang munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 13 Agustus 2025



(Dr.Syaifulloh Yusuf S.Pd.I.,M.Pd.I)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji syukur kepada Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Kepada Diri Sendiri

Wahyu Andika Kurniawan, apresiasi yang sebesar-besarnya pada diri saya sendiri karena telah bertanggung jawab penuh untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih sudah selalu semangat, berjuang, dan bertahan sampai detik ini, kamu hebat. Tidak pernah lupa untuk selalu bersyukur, selalu berfikir positif, sabar, kuat, dan selalau menikmati setiap proses dalam menjalani rencana Allah Swt, karena setiap orang mempunyai prosesnya masing-masing dan Allah tidak akan membebani hamba-Nya diluar batas kemampuannya. Ingat, ini bukan yang terakhir namun ini bagian awal dari perjalananmu.

Kepada Orang Tua

Saya persembahkan skripsi ini kepada kedua orang yang sangat berarti dan berharga dalam hidup saya yaitu ayahanda Hermanto dan Ibunda R Haryatti yang telah membesarkan saya dengan penuh ketulusan cinta dan kasih sayang yang tiada hentinya. Terimakasih karna selalu sabar, selalu mendukung dan mendoakan saya selama ini serta selalu siap menjadi tempat ternyaman untuk berkeluh kesah. Semoga ibunda dan ayahanda selalu dalam lindungan Allah Swt.

MOTTO

مَا مِنْ شَيْءٍ أَثْقَلَ فِي مِيزَانِ الْمُؤْمِنِ يَوْمَ
الْقِيَامَةِ مِنْ خُلُقٍ حَسَنٍ

*“ Tidak ada sesuatu yang lebih berat pada timbangan
(kebajikan) seorang mukmin pada hari kiamat daripada
akhlak yang mulia “ (H.R At-Tirmidzi)*

ABSTRAK
EFEKTIVITAS KETELADANAN GURU DALAM
PEMBENTUKAN AKHLAQUL KARIMAH PESERTA DIDIK DI
TPA MIFTAHUL JANNAH DESA KOPATAN KEC
NGEMPLAK KAB SLEMAN PROV D.I.YOGYAKARTA
OLEH
WAHYU ANDIKA KURNIAWAN

Efektivitas keteladanan guru dalam pembentukan akhlak karimah terhadap peserta didik sangatlah penting dan berpengaruh, karena berhasil atau tidak berhasilnya pendidikan agama islam itu dinilai dari akhlaknya. anak anak disini itu masih sangat senang bermain main dengan seiringnya perkembangan teknologi yang begitu cepat dan akan berpengaruh terhadap perkembangan perilaku khususnya akhlak dan moralnya maka dari itu Akhlak Karimah peserta didik harus dibentuk dan dibina sejak usia dini agar dapat mengetahui baik buruknya akhlak untuk menjadi generasi penerus yang berakhlak dan bermanfaat bagi dirinya sendiri dan yang lainnya baik dalam berkomunikasi maupun berinteraksi sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi keefektifan keteladanan guru dalam pembentukan akhlak karimah karimah peserta didik di TPA Miftahul Jannah Desa Kopatan, Kec Ngemplak, Kab Sleman, Prov D.I.Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan pendekatan jenis penelitian kualitatif, adapun informan yang diambil dalam penelitian ini adalah Ketua Takmir, Guru TPA, Orang Tua Santri, Masyarakat Desa. Sebagai objek penelitian dari efektivitas keteladanan guru dalam pembentukan akhlak peserta didik di TPA Miftahul Jannah Desa Kopatan, Kec Ngemplak, Kab Sleman, Prov D.I.Yogyakarta dengan teknik yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi, keabsahan data menggunakan triangulasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keteladanan guru memiliki peran yang sangat krusial dalam pembentukan Akhlaqul Karimah terhadap peserta didik. Guru yang menunjukkan perilaku dan sikap positif menjadi teladan yang baik bagi santri. Dari sini guru juga sudah dapat dikatakan efektif dalam membentuk akhlak karimah peserta didik dengan melalui keteladanannya baik dari kepibadian maupun perilakunya. Penelitian ini juga mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh para pengajar dalam menerapkan keteladanan, seperti minimnya sarana dan prasarana, lingkungan yang dinamis dan perkembangan teknologi yang begitu cepat..

Kata Kunci :Efektivitas, Keteladanan Guru, Akhlaqul Karimah Santri

ABSTRACT
THE EFFECTIVENESS OF TEACHER EXEMPLIFICATION IN SHAPING
THE NOBLE CHARACTER OF STUDENTS AT TPA MIFTAHUL
JANNAH, KOPATAN VILLAGE, NGEMPLAK DISTRICT, SLEMAN
REGENCY, SPECIAL REGION OF YOGYAKARTA PROVINCE

BY

WAHYU ANDIKA KURNIAWAN

The Effectiveness of a teachers role model in shaping the noble character of students is very important and influential because the success or failure of Islamic education begins with their character. Children here are still very fond of playing, and with the rapid development of technology, which will affect their behavioral development, especially their character and morals, it is important the students noble character is shaped and guided from early age. This is so that they can now the difference between good and bad behavior to become a generation with good character and be beneficial to themselves and other, both in communicating and in social interaction. This research aims to identify the effectiveness of teachers' role models in shaping students' akhlak karimah at TPA Miftahul Jannah, located in Kopatan Village, Ngemplak District, Sleman Regency, D.I. Yogyakarta Province

This research employs a qualitative research approach. The informants for this study include the Head of Takmir, TPA Teachers, Parents of Students, and members of the Village Community. The object of this research is the effectiveness of teacher role models in shaping the character of students at TPA Miftahul Jannah in Kopatan Village, Ngemplak District, Sleman Regency, D.I. Yogyakarta Province. The sampling technique used is purposive sampling. Data collection for this research was conducted through observation, interviews, and documentation, and the data validity was ensured using data triangulation.

The research findings indicate that the exemplary behavior of teachers plays a crucial role in shaping the noble character (Akhlakul Karimah) of students. Teachers who demonstrate positive behavior and attitudes become good role models for their pupils. Therefore, a teacher can be considered effective in forming students' noble character through their exemplary personality and actions. The study also identifies various challenges faced by educators in implementing this exemplary behavior, such as a lack of facilities and infrastructure, a dynamic environment, and the rapid advancement of technology.

Keywords : Effectiveness, Teacher's Exemplification, Noble Character Students

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi ini diletakkan sebelum halaman Daftar Isi. Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 1581987 dan 0543bU1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alīf	tidak dilambangkan	-
ب	Ba'	b	-
ت	Ta'	t	-
ث	'sa'	's	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	-
ح	Ḥa'	ḥ	h (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	kh	-
د	Dāl	d	-
ذ	Ẓāl	ẓ	z (dengan titik di atas)
ر	Ra'	r	-
ز	Za'	z	-
س	Sīn	s	-
ش	Syīn	sy	-
ص	Ṣād	ṣ	s (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	ḍ	d (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	ṭ	t (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa'	ẓ	z (dengan titik di bawah)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ع	‘Aīn	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gaīn	g	-
ف	Fa’	f	-
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wāwu	w	-
ه	Ha’	h	-
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya’	y	-

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	<i>muta‘addidah</i>
عِدَّةٌ	Ditulis	<i>‘iddah</i>

C. *Ta’ Marbūṭah* di akhir kata

1. Bila *ta’ marbūṭah* dibaca mati ditulis dengan *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya.

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>Jizyah</i>

2. Bila *ta’ marbūṭah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah,
maka ditulis dengan *h*

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	ditulis	<i>karāmah al-auliyā'</i>
--------------------------	---------	---------------------------

3. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan *harakat, fathah, kasrah, dan ḍammah* ditulis *t*.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	ditulis	<i>zakāt al-fīṭr</i>
-------------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

- ----◌◌-	<i>fathah</i>	ditulis	a
-◌◌-----	<i>Kasrah</i>	ditulis	i
- ----◌◌◌-	<i>ḍammah</i>	ditulis	u

E. Vokal Panjang

1.	<i>fathah+ alif</i> جَاهِلِيَّة	ditulis	<i>ā</i>
		ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2.	<i>fathah+ ya' mati</i> تَنْسَى	ditulis	<i>ā</i>
		ditulis	<i>tansā</i>
3.	<i>kasrah + ya' mati</i> كَرِيم	ditulis	<i>ī</i>
		ditulis	<i>karīm</i>
4.	<i>ḍammah+ wawu mati</i> فُرُوض	ditulis	<i>ū</i>
		ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1.	<i>fathah + ya' mati</i> بَيْنَكُمْ	ditulis	<i>ai</i>
		ditulis	<i>bainakum</i>
2.	<i>fathah + wawu mati</i> قَوْل	ditulis	<i>au</i>
		ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata

Penulisan vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan tanda apostrof (').

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
لَيْنُ شَكَرْتُكُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang *Alīf* + *Lām*

1. Bila kata sandang *alīf* + *lām* diikuti huruf *Qamariyyah* ditulis dengan *al*.

الْقُرْآنُ	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَاسُ	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila kata sandang *alīf* + *lām* diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta dihilangkan huruf *l* (el)-nya.

أَلْ سَمَاءُ	ditulis	<i>as-Samā'</i>
أَلْ شَمْسُ	ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، نَبِيِّنَا
وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ ، أَمَّا
بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah mencurahkan segala Rahmat dan hidayah-Nya yang menanamkan cinta dan kasih sayang-Nya kepada seluruh alam semesta, sehingga peneliti bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini, sholawat serta salam tidak lupa kita junjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga mendapatkan syafaat pada hari akhir nanti. Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul “**Efektivitas Keteladanan Guru Dalam Pembentukan Akhlaqul Karimah Peserta Didik Di TPA Miftahul Jannah Desa Kopatan, Kec Ngaglik, Kab Sleman, Prov D.I.Yogyakarta**”. Doa dan dukungan dari berbagai pihak yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini. Maka dari itu dengan kerendahan hati dari lubuk hati yang paling dalam peneliti ingin mengucapkan terima kasih banyak kepada :

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T.,M.Sc.,Ph.D.,Selaku Rektor
Universitas Islam Indonesia
2. Bapak Dr. Drs Asmuni, M.A., Selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia

3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M., Selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I., Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
5. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd., Selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam sekaligus Dosen Pembimbing Akademik
6. Bapak Dr. Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I., Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu nya untuk membimbing, mengarahkan, memotivasi dan memberikan dukungan dengan sepenuh hati dari awal hingga akhir dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada penulis baik secara materi maupun non materi kepada penulis semoga dapat bermanfaat dan menjadi bekal yang terbaik untuk pengabdian diri terhadap Masyarakat, agama, bangsa, dan negara. Serta menjadi guru dan suri tauladan yang terbaik terhadap penulis pada saat menempuh studi.

8. Seluruh Staff Akademik Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah membantu dan memberikan kemudahan dalam hal Administratif yang berhubungan dengan perkuliahan dan tugas akhir ini.
9. Ketakmiran Masjid, Pengurus TPA Miftahul Jannah, dan Orang Tua santri serta Masyarakat Desa Kopatan, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman, Provinsi D.I.Yogyakarta yang telah menerima peneliti dengan baik dan memberikan informasi terkait yang dibutuhkan pada saat penelitian, sehingga tidak ada kendala pada saat penelitian berlangsung.
10. Teruntuk kedua Orang Tua Saya, Ibunda R Haryati, Ayahanda Hermanto dan adik Rizki Ahmad Fadillah. Kepada merekalah Tugas Akhir ini peneliti persembahkan dengan penuh rasa cinta dan kasih. Terima Kasih yang sebesar besar nya atas doanya, motivasi, serta *support* / dukungan nya yang tiada henti.
11. Rekan-Rekan Angkatan PAI 2019 yang ikut membantu dan memberikan dorongan untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
12. Teman-Teman Sepermainan PAI 2019 yang turut ikut membantu dan penyemangat bagi peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir ini yaitu :Yusuf Imadu, Fikrul Wahyudin, Afifah, Farkhan Hadiyanto, Farhan Shidiq, Zaki Al Afkar, Nurhikmah Zakina, Citita Jania Zahra.

13. Keluarga Besar HMI UII Yogyakarta baik dari Kawan Seperjuangan, Para Senior, dan Para Junior yang tidak dapat disebutkan satu persatu namun tidak mengurangi rasa terima kasih yang sebesar besarnya dalam berkontribusi penyelesaian studi ini dan mohon maaf yang sebesar besarnya apabila terjadi kekhilafan dan kesalahan pada saat berproses berlangsung.

14. Seluruh pihak yang telah berkontribusi kepada penulis namun yang tidak dapat disebutkan satu persatu dalam penulisan tugas akhir ini. Dengan tidak mengurangi rasa terima kasih yang sebesar besarnya atas bantuan, semangat, dorongan, dukungan, dan doa terbaik yang berikan kepada penulis selama ini.

Akhir kata penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu, berkontribusi, mendukung / *support* serta doa doa terbaiknya. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Nikmat, Rahmat, dan Hidayahnya serta semoga kita semua selalu dalam Lindungan Allah SWT *Aamiin Yaa Robbalalaamiin....*

Yogyakarta, 20 Maret 2025

Penulis



Wahyu Andika Kurniawan

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
NOTA DINAS	iv
REKOMENDASI PEMBIMBING	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	x
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	12
A. Kajian Pustaka	12
B. Landasan Teori.....	17
1. Efektivitas	17
2. Keteladanan Guru	19
3. Akhlak Peserta Didik	26
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	33
B. Lokasi Penelitian.....	34
C. Informan Penelitian	34

D. Teknik Penentuan Informan.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Keabsahan Data	37
G. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	42
B. Hasil Dan Pembahasan Penelitian.....	48
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Efektivitas berasal dari kata “efektif” yang mempunyai arti “pengaruhnya, akibatnya” efektif”. adalah “dapat membawa hasil, berhasil, guna”. Dengan demikian efektivitas adalah segala usaha yang dilakukan dapat membawa hasil sesuai dengan yang diharapkan.¹

Keteladanan seorang guru di sekolah atau lembaga pendidikan terhadap perkembangan karakter peserta didik memberikan dampak yang nyata terhadap kepribadian anak di masa yang akan datang. Maka para Orang tua harus sangat selektif dalam memilihkan guru-guru bagi anak-anaknya. Orang tua jangan hanya melihat gedung beserta fasilitas sekolahnya, namun lebih dari itu bagaimana memilihkan guru-guru terbaik yang berkepribadian shaleh untuk anaknya. Tentunya guru yang berkepribadian shaleh akan menularkan keshalehannya bagi pribadi peserta didiknya.

Menurut UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen BAB I pasal 1, guru didefinisikan: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, Pendidikan dasar, dan

¹ Heppy El Rias, Kamus Ilmiah Populer,(Yogyakarta:PT. Pustaka Pelajar, 2012), Hal.162

Pendidikan menengah”. Kata-kata “guru sebagai pendidik yang professional” mengisyaratkan bahwa tidak semua orang bisa diangkat atau ditempatkan menjadi guru atau pendidik, karena guru adalah sebagai salah satu profesi yang menekankan keahlian khusus dalam melakukan tugas dan peranannya.²

Akhlak yang kokoh (*matinul khuluq*) atau akhlak yang mulia merupakan sikap dan perilaku yang harus dimiliki oleh setiap muslim, baik dalam hubungannya kepada Allah maupun dengan makhluk makhluk-Nya. Dengan akhlak yang mulia, manusia akan bahagia dalam hidupnya, baik didunia maupun di akhirat. Karena begitu penting memiliki akhlak yang mulia bagi ummat manusia, maka Rasulullah SAW diutus untuk memperbaiki akhlak dan beliau sendiri telah mencontohkan kepada kita akhlaknya.³ Dan hal ini terdapat dalam firman Allah dalam Al-Qur'an :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: “Dan sesungguhnya kamu benar-benar memiliki akhlak yang agung” (QS. Al-Qalam: 4).

Keteladanan yang dimiliki seorang guru dapat memudahkan peserta didiknya untuk memahami pelajaran yang disampaikan dan melakukan kebaikan yang telah dicontohkan oleh gurunya. Sehingga peserta didik bukan hanya menjadi manusia yang intelektual saja melainkan juga memiliki kepribadian yang baik, keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT. Serta memiliki Akhlak yang mulia.

² Idhar, “Profil Guru Ideal Dalam Perspektif Al-Qur'an”, Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan, Vol. 4, No. 2, (Oktober 2020).

³ Abdul Majid, Dkk, Pendidikan Karakter Perspektif Islam, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2012), Hal.101

Dari penjelasan tersebut dapat kita pahami bahwa mempelajari ilmu akhlak memang sangatlah penting bagi para penuntut ilmu. Dengan mempelajari ilmu akhlak, para penuntut ilmu akan mengetahui apa yang disebut akhlak baik dan akhlak yang buruk, bagaimana cara menghindarinya, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Seorang pendidik mampu menunjukkan otonominya, baik pribadi maupun sebagai pemangku profesinya. Sosok profesional pendidik ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianya, dan sebagai Pendidik profesional mampu Melaksanakan maupun memikul tanggung jawab sebagai pendidik ,Orang tua, masyarakat Bangsa negara .Dari profesinya sebagai guru profesional pastinya mempunyai tanggung jawab sosial, intelektual, moral dan spiritual.⁴

Oleh karena itu guru harus menjadi teladan sebagai kunci keberhasilan, termasuk keberhasilan seorang guru adalah mendidik anak didiknya. Contoh dan keteladanan lebih bermakna daripada seribu perintah dan larangan. Syair Arab mengatakan “*Qawul ul-had afshah min lisani ‘l-maqal* (keteladanan lebih fasih daripada perkataan)”. Dengan keteladanan guru, siswa akan menghormatinya, memperhatikan pelajarannya. Inilah implementasi etika religius dalam proses pembelajaran yang sungguh mampu menggerakkan pikiran, emosi dan nurani siswa meraih keberhasilan.⁵

⁴ Abdul Hamid, “Guru Profesional”, Al-Falah, Volume 17, Nomor 2, 2019, Hal 275-277

⁵ Bari Muhammad Idis Ahmad , Menjadi Guru Unggul, (Jogjakata: 2009), Hal.72

Pendidikan memiliki peran yang penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan tempat bagi seseorang atau sekelompok orang untuk memperoleh ilmu pengetahuan baru dan pengalaman yang baru pula.⁶ Dengan Pendidikan seseorang bukan hanya belajar dalam bentuk akademik saja, namun dengan Pendidikan seseorang akan belajar tentang akhlak, spiritual, karakter, moral, keterampilan, serta kecerdasannya untuk menjadi lebih baik. Dalam meningkatkan pembelajaran maka dunia Pendidikan terus melakukan pembaharuan demi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan perkembangan zaman yang semakin modern, media pendidikan juga bisa didapatkan melalui buku, dan internet yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan penggunanya.

Adapun menurut undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif, masyarakat bangsa dan negara.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (disingkat TPA atau TPQ) adalah Lembaga atau kelompok Masyarakat yang mengadakan Pendidikan nonformal tentang Keagamaan Islam. Tujuan TPA atau TPQ adalah untuk mengajarkan anak-anak membaca Al-Qur'an dan mempelajari dasar-dasar Dinul Islam di Taman Kanak-kanak (TK),

⁶ Abd Rahman et al., "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, No. 1 (2022): Hal 2-3

Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) atau bahkan di tingkat yang lebih tinggi. TPA atau TPQ dengan Raudhatul Athfal (RA) dan Taman Kanak-kanak (TK).⁷

Oleh sebab itu dengan seiring berjalannya waktu yang berkembang begitu cepat maka pembentukan dan pertumbuhan akhlak terhadap anak-anak ini menjadi salah satu persoalan yang dapat diatasi karena mereka mudah sekali terpengaruh, dan dipengaruhi oleh hal-hal yang buruk dan dapat merusak akhlak dan moralnya. Fenomena – Fenomena yang sedang terjadi pada saat ini yaitu merosotnya akhlak, etika, dan moralitas pada generasi muda yang mungkin disebabkan oleh kurangnya pengawasan dalam pergaulan dan kurang efektif dalam proses pendidikan serta penggunaan teknologi yang bebas.

Berdasarkan perkembangan yang terjadi pada saat ini, maka peran guru dalam pembentukan akhlak karimah terhadap peserta didik itu sangat diperlukan, karena guru adalah figur dalam instrumen pendidikan dan berperan penting serta berpengaruh dalam proses pembentukan akhlak karimah peserta didik, khususnya dalam lingkup tempat tinggal yang terdapat lembaga pendidikan nonformal seperti di TPA. Karena guru ini memiliki peran dan pengaruh dalam pembentukan akhlak karimah maka keefektifan guru ini sangat diperlukan dalam pembentukan akhlak karimah terhadap anak-anak yang menempuh pendidikan nonformal ini untuk

⁷ Wikipedia Ensiklopedia Bebas, “Taman Pendidikan Al-Qur’an”, Dikutip Dari https://id.wikipedia.org/wiki/Taman_Pendidikan_Al-Qur'an%27an Yang Diakses Pada Tanggal 08 September 2024

menjadi generasi penerus yang berakhlakul karimah.

Di Indonesia banyak sekali lembaga-lembaga TPA yang berdiri, salah satunya yaitu TPA Miftahul Jannah di Desa Kopatan, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman, Provinsi D.I Yogyakarta. TPA Miftahul Jannah merupakan salah satu lembaga Pendidikan yang berupaya untuk mengembangkan pembelajaran akhlak dan menerapkan akhlak yang baik pada anak-anak agar tidak terjadi krisis moral pada nantinya di Desa Kopatan. Menanamkan akhlak yang baik merupakan modal yang sangat penting dalam Pendidikan sejak dini dikarenakan proses belajar anak kurangnya dorongan belajar terutama dalam membina dan menanamkan akhlakul karimah.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada masa pra penelitian yaitu peneliti mengamati dan mendapatkan informasi bahwa di TPA Miftahul Jannah memiliki tiga guru TPA yang aktif yang diberikan Amanah dan dipercayai untuk mengajar di TPA Miftahul Jannah. Namun setelah peneliti amati secara langsung di Lokasi dalam kurun waktu masa pra-penelitian, peneliti melihat bahwa guru yang terlibat aktif dalam mengajar selama masa observasi hanya satu guru yang sangat memaksimalkan untuk mengajar di TPA Miftahul Jannah. Setelah peneliti cari tahu apa penyebab dua guru TPA tersebut kurang maksimal dalam mengajar, penyebabnya adalah guru tersebut mempunyai kesibukan lain, yang mana kesibukan itu terkadang jadwal yang terbentur pada kegiatan belajar mengajar di TPA Miftahul Jannah. Guru tersebut terkadang

hanya bisa hadir 1-2 hari dalam seminggu, yang mana menyebabkan kewalahan dari guru TPA yang lainnya.⁸

Berdasarkan dari observasi penelitian yang dilakukan sebelumnya dengan melihat kondisi lapangan yang mana kondisi tersebut memiliki beberapa kendala diantaranya adalah kurangnya tenaga pengajar hanya satu guru yang aktif yang mengajar di TPA ini, dan juga lingkungan yang dinamis atau pengaruh dari luar desa ini yang bermacam macam membawa kultur budaya dari daerah asalnya dan kurang aktif dalam bersosial masyarakat serta pengaruh digitalisasi jika tidak memilah dan memilih dalam penggunaannya maka bisa terjerumus atau mengikuti arus yang salah dan tidak baik, serta minimnya sarana dan prasarana atau fasilitas yang tersedia di TPA ini maka dalam proses pembelajarannya kurang maksimal.

Sebagaimana hasil penelitian atau wawancara dengan Bapak Marsono Pada Hari Ahad 2 Maret 2025 yaitu kegiatan TPA ini juga beberapa kali nonaktif dikarenakan kurangnya tenaga pengajar, dan perubahan lingkungan seperti pandemi covid kemarin, serta kondisi bangunan yang sudah termakan usia dan terkadang harus di lakukan renovasi kembali.⁹ Tidak hanya itu saja anak anak di lingkungan ini juga masih sangat senang bermain main dibanding belajar apalagi sudah mengenal dunia digital jika tidak diawasi dalam penggunaannya maka bisa terpengaruh dan terjerumus dalam hal hal yang tidak baik, dan juga mudah meniru

⁸ Hasil Observasi Di TPA Miftahul Jannah Kopatan, Ngemplak, Sleman, D.I. Yogyakarta Pada Tanggal 17 Desember 2024

⁹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Marsono, Di Masjid Miftahul Jannah, Pada tanggal 2 Maret 2025

perilaku dari orang dewasa baik dari tindakannya maupun ucapannya dengan melihat kondisi lapangan yang terjadi maka guru atau pengajar harus bisa bersikap dan menjaga berperilaku serta berkepribadiannya baik dalam proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran.

Oleh karena itu perlu ada pihak terkait yang menjadi salah satu landasan agar anak itu tumbuh dan berkembang dengan akhlak yang baik yaitu guru atau pengajar. Seperti yang kita ketahui anak-anak zaman sekarang lebih suka bermain game, gadget dan internet daripada belajar tentang berakhlak mulia atau berakhlakul karimah sedangkan akhlakul karimah itu sangat penting bagi pembentukan peserta didik di TPA Miftahul Jannah. Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan kurangnya efektivitas guru dan tenaga pengajar sehingga terjadi penghambat dalam pembentukan akhlakul karimah terhadap peserta didik di TPA Miftahul Jannah Desa Kopatan, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman, Provinsi D.I.Yogyakarta. Relevansi penelitian ini dengan aspek – aspek PAI adalah berkaitan dengan Aqidah Akhlak.

Berdasarkan kendala tersebut peneliti tertarik dengan situasi yang terjadi di TPA Miftahul Jannah dan terhadap anak-anak di TPA Miftahul Jannah, dengan peneliti terjun langsung ke lapangan dan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, memakai teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, lalu dikuatkan dengan keabsahan data. Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut peneliti mengajukan penelitian dengan judul **“EFEKTIVITAS KETELADANAN GURU DALAM PEMBENTUKAN AKHLAQUL KARIMAH PESERTA DIDIK**

**DI TPA MIFTAHUL JANNAH DESA KOPATAN KEC NGEMPLAK KAB
SLEMAN PROV D.I.YOGYAKARTA”**

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Fokus pertanyaan pada penelitian ini yaitu Efektivitas Keteladanan Guru dalam Pembentukan Akhlaqul Karimah Peserta Didik di TPA Miftahul jannah Desa Kopatan, Kec Ngemplak, Kab Sleman, Prov D.I.Yogyakarta pertanyaan ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Bagaimana Efektivitas Keteladanan Guru dalam Pembentukan Akhlaqul Karimah Peserta Didik di TPA Miftahul Jannah Desa Kopatan, Kec Ngemplak, Kab Sleman, Prov D.I.Yogyakarta ?
2. Apa Saja Faktor Pendukung Dan Penghambat Terhadap Efektivitas Keteladanan Guru dalam Pembentukan Akhlaqul Karimah Peserta Didik di TPA Miftahul Jannah Desa Kopatan, Kec Ngemplak, Kab Sleman, Prov D.I.Yogyakarta ?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

Dengan melihat latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini dilakukan dalam rangka :

1. Untuk Menganalisis dan Mendeskripsikan bagaimana Efektivitas Keteladanan Guru dalam Pembentukan Akhlaqul Karimah Peserta Didik di TPA Miftahul Jannah Desa Kopatan, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman, Provinsi D.I.Yogyakarta.
2. Untuk Menganalisis apa saja faktor pendukung dan penghambat Efektivitas

Keteladanan Guru dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Peserta Didik di TPA

Miftahul Jannah Desa Kopatan, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman, Provinsi

D.I.Yogyakarta

Adapun kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Bersifat Teoritis

- a. Sebagai tambahan khazanah bacaan pendidikan agama islam terhadap efektivitas guru dalam pembentukan akhlak peserta didik
- b. Sebagai bahan masukan bagi guru dan peserta didik bahwa pembentukan akhlak akan efektif apabila guru menjadi contoh teladan yang baik dan peserta didik dapat meneladani perilaku guru nya
- c. Sebagai bahan referensi untuk memberikan rekomendasi dan menjadi pengetahuan dasar keteladanan guru dalam meningkatkan akhlak peserta didik.
- d. Dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan pembaca untuk bisa menjadi guru atau pengajar yang baik dan dapat di teladani oleh para peserta didik nya

2. Bersifat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan rujukan bagi para pengelola lembaga pendidikan agama islam terutama para pendidik untuk selalu memberikan contoh atau keteladanan yang baik terhadap peserta didiknya sehingga dapat dicontoh oleh para peserta didiknya yang akan berdampak terhadap perkembangan nya dan semoga akan bermanfaat dalam lingkungan nya

D. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini akan di bahas secara metodis dan sistematis menjadi lima bab :

1. BAB I, Pendahuluan. Pada bab ini, peneliti akan membahas pendahuluan yang menyangkut dengan latar belakang penelitian, fokus dan pertanyaan penelitian, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.
2. BAB II, peneliti memaparkan terkait kajian pustaka dan landasan teori mengenai efektivitas keteladanan guru dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik.
3. BAB III, berisi metode penelitian yang meliputi jenis penelitian dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengujian keabsahan data.
4. BAB IV, peneliti memaparkan hasil dari penelitian pada bab ini, peneliti, membahas tentang efektivitas keteladanan guru dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik.
5. BAB V, penutup pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dari pembahasan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, untuk mendukung penyusunan skripsi maka penulis mengamati dan menelaah, mengkaji beberapa pustaka terdahulu yang relevan dengan topik yang akan diteliti. Adapun penelitian-penelitian yang berkaitan dengan topik yang diteliti antara lain :

1. Skripsi Muhammad Fauzul Hakim, jurusan PAI UIN Purwokerto tahun 2023 dengan judul *Keteladanan Guru Dalam Pembentukan Akhlaqul Karimah Siswa di Sekolah Berbasis Pesantren Madrasah Wustho Karangsucu Banyumas*. Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kualitatif deskriptif yang mana data data penelitian diperoleh dari observasi lapangan (*Field Research*). Persamaan skripsi penelitian ini dengan penelitian peneliti usulkan yaitu menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dimana peneliti terjun langsung kelapangan dan data yang diteliti melalui observasi, wawancara serta dokumentasi, yang membedakan antara peneliti dengan peneliti sebelumnya itu tentang keefektivitas an tenaga pendidik dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik dan lokasi penelitian. Fokus penelitiannya yaitu efektivitas keteladanan guru dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik di TPA Miftahul Jannah Desa Kopatan, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman, Provinsi D.I.Yogyakarta.

2. Skripsi Chemuhammad Chemamad, Jurusan PAI UIN Walisongo Semarang tahun 2017 dengan judul *Keteladanan Guru Dalam Membentuk Akhlak Karimah Peserta didik TPQ Al Falah Perumahan Bakti Persada Indah (BPI) Semarang*. Jenis Penelitian yang digunakan menggunakan *Field Research* atau penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Persamaan skripsi penelitian ini dengan penelitian peneliti usulkan yaitu keteladanan guru dalam membentuk akhlak karimah peserta didik pada jenjang TPQ dan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dimana peneliti terjun langsung kelapangan dan data yang diteliti melalui observasi, wawancara serta dokumentasi, yang membedakan antara peneliti dengan peneliti sebelumnya itu tentang keefektifitas an tenaga pendidik dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik dan lokasi penelitian. Fokus penelitiannya yaitu efektivitas keteladanan guru dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik di TPA Miftahul Jannah Desa Kopatan, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman, Provinsi D.I.Yogyakarta.

3. Skripsi Sekar wahyu Saputri, Jurusan PAI IAIN Metro Lampung tahun 2020 dengan judul *Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak Santri TPA Nurul Jannah Desa Candimas Natar Lampung Selatan*. Jenis penelitian yang digunakan menggunakan penelitian kualitatif yaitu dengan meneliti kelapangan secara langsung. Persamaan skripsi penelitian ini dengan penelitian peneliti usulkan yaitu tentang akhlak peserta didik pada jenjang TPA dan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dimana peneliti terjun langsung kelapangan dan data yang diteliti melalui observasi,

wawancara serta dokumentasi, yang membedakan antara peneliti dengan peneliti sebelumnya itu tentang keefektifitas an keteladanan guru dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik dan lokasi penelitian dan pada penelitian sebelumnya itu berfokus pada peran guru dalam pembinaan akhlak santri TPA jadi yang membedakan antara peneliti dengan peneliti sebelumnya yaitu pembentukan akhlak dan pembinaan akhlak. Fokus penelitiannya yaitu efektivitas keteladanan guru dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik di TPA Miftahul Jannah Desa Kopatan, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman, Provinsi D.I.Yogyakarta.

4. Skripsi Amelia Kontesa, Jurusan PAI IAIN Bengkulu tahun 2018 dengan judul *Efektivitas Keteladanan Guru PAI Dalam Penanaman Nilai Nilai Agama Islam Pada Kelas II SMK S 21 Analisis Kesehatan Qawiy Shabab Kota Bengkulu*. Jenis penelitian yang digunakan menggunakan penelitian kualitatif yaitu dengan meneliti lapangan secara langsung. Persamaan skripsi penelitian ini dengan penelitian peneliti usulkan yaitu, efektivitas keteladanan guru terhadap para peserta didik dan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dimana peneliti terjun langsung lapangan dan data yang diteliti melalui observasi, wawancara serta dokumentasi, yang membedakan antara peneliti dengan peneliti sebelumnya itu tentang pembentukan akhlak karimah terhadap peserta didik pada jenjang TPA dan peneliti sebelumnya itu tentang nilai nilai agama islam pada jenjang SMK. Fokus penelitiannya yaitu efektivitas keteladanan guru dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik di TPA Miftahul Jannah Desa Kopatan, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman, Provinsi D.I.Yogyakarta.

5. Skripsi Wahyu Eko Sutrisno, Jurusan PAI IAIN Metro Lampung tahun 2018 dengan judul *Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Perilaku Disiplin Siswa Di MTS Al Istiqomah Marga Sekampung Lampung Timur*. Jenis penelitian yang digunakan menggunakan penelitian kuantitatif yang mana penelitian jenis ini merupakan jenis penelitian yang banyak menggunakan angka dimulai dari pengumpulan data, penafsiran data, dan penampilan hasilnya. Persamaan skripsi penelitian ini dengan penelitian peneliti usulkan yaitu keteladanan guru terhadap peserta didik karimah peserta didik. Dan yang membedakan antara peneliti dengan peneliti sebelumnya itu tentang keefektivitas an guru dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik dan lokasi penelitian dan jenis penelitian yang dilakukan ini jenis penelitian kuantitatif dan peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dimana peneliti terjun langsung kelapangan dan data yang diteliti melalui observasi, wawancara serta dokumentasi. Fokus penelitiannya yaitu efektivitas keteladanan guru dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik di TPA Miftahul Jannah Desa Kopatan, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman, Provinsi D.I.Yogyakarta

6. Skripsi Khairunisa, Jurusan PGMI UIN Sumatera Utara tahun 2018 dengan judul *Keteladanan Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MIS Hidayatullah Batang Kuis*. Jenis penelitian yang digunakan menggunakan penelitian kualitatif yaitu dengan meneliti kelapangan secara langsung. Persamaan skripsi penelitian ini dengan penelitian peneliti usulkan yaitu keteladanan guru terhadap para peserta didik dan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dimana peneliti terjun

langsung lapangan dan data yang diteliti melalui observasi, wawancara serta dokumentasi, yang membedakan antara peneliti dengan peneliti sebelumnya itu tentang efektivitas keteladanan guru dalam pembentukan akhlak karimah terhadap peserta didik pada jenjang TPA dan peneliti sebelumnya itu tentang keteladanan guru dalam pembentukan karakter pada jenjang MIS. Fokus penelitiannya yaitu efektivitas keteladanan guru dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik di TPA Miftahul Jannah Desa Kopatan, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman, Provinsi D.I.Yogyakarta.

7. Jurnal yang disusun oleh Nurfadhillah (2018) STAIN Watampone dengan judul *Efektivitas Metode Keteladanan Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah As'Adiyah Putri 1 Pusat Sengkang*. Jenis penelitian yang digunakan menggunakan penelitian kualitatif yaitu dengan meneliti lapangan secara langsung, dengan pendekatan *sosiologis*, *psikologis*, dan *pedagogis*, serta pendekatan *interdisipliner* karena memiliki keterkaitan dengan beberapa disiplin ilmu lainnya. Persamaan jurnal penelitian ini dengan penelitian peneliti usulkan yaitu efektivitas dan keteladanan serta akhlak terhadap para peserta didik dan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dimana peneliti terjun langsung lapangan dan data yang diteliti melalui observasi, wawancara serta dokumentasi, yang membedakan antara peneliti dengan peneliti sebelumnya itu tentang pembentukan akhlak karimah terhadap peserta didik pada jenjang TPA dan peneliti sebelumnya itu tentang peningkatan akhlak pada jenjang MTS. Fokus penelitiannya yaitu efektivitas keteladanan guru dalam

pembentukan akhlakul karimah peserta didik di TPA Miftahul Jannah Desa Kopatan, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman, Provinsi D.I.Yogyakarta.

8. Jurnal yang disusun oleh Gifa Oktavia, Afifah Febriani dan Anita Sepriasa (2023) dengan judul *Upaya Guru Dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik*. Jenis penelitian yang digunakan menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*Case Study Design*). Persamaan jurnal penelitian ini dengan penelitian peneliti usulkan yaitu membentuk akhlak terhadap para peserta didik dan menggunakan jenis penelitian kualitatif, yang membedakan antara peneliti dengan peneliti sebelumnya yaitu antara efektivitas keteladanan guru dalam pembentukan akhlak karimah terhadap peserta didik pada jenjang TPA dengan pendekatan deskriptif dan peneliti sebelumnya itu tentang upaya guru dalam membentuk akhlak peserta didik dengan pendekatan studi kasus. Fokus penelitiannya yaitu efektivitas keteladanan guru dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik di TPA Miftahul Jannah Desa Kopatan, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman, Provinsi D.I.Yogyakarta.

Novelty atau kebaruan penelitian ini dengan beberapa penelitian sebelumnya itu adalah mempunyai perbedaan yaitu diantaranya lokasi penelitiannya dan kondisi lingkungan lapangannya. Sehingga penelitian ini benar benar valid dan bisa dipertanggung jawabkan serta bebas dari plagiasi.

B. Landasan Teori

1. Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata “efektif” yang mempunyai arti “pengaruhnya, akibatnya” efektif”. adalah “dapat membawa hasil, berhasil, guna”. Dengan demikian efektivitas adalah segala usaha yang dilakukan dapat membawa hasil sesuai dengan yang diharapkan.¹⁰ Efektivitas bisa diartikan sama dengan ke efektifan hal bekesan atau berpengaruh, jika dikaitkan dengan usaha atau tindakan berarti keberhasilan.¹¹ Efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan yang ditetapkan.¹² Suatu organisasi, program, atau kegiatan dikatakan efektif apabila output yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang tetapkan. Efektivitas juga diartikan sebagai suatu keadaan yang menunjukkan tingkatan keberhasilan atau kegagalan suatu kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.¹³

Dapat diartikan pula sebagai azas yang memungkinkan tercapai tujuan secara optimal. Prinsip keefektifitas akan dicapai manakala guru mampu menyusun, merencana, dan melaksanakan pembelajaran secara cermat dan mengatasi sebagai persoalan dengan baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu usaha atau tindakan yang dapat memberikan hasil atau pengaruh sesuai dengan tujuan yang telah di tetapkan sebelumnya. Keteladanan guru dapat dikatakan efektif dalam

¹⁰ Heppy El Rias, Kamus Ilmiah Populer,(Yogyakarta:PT. Pustaka Pelajar, 2012), Hal.162

¹¹ J.S Badudu & Sutan Muhammad Zain, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta:PT. Pustaka Sinar Harapan, 1994), Hal. 371

¹² Gusti Agung Rai, Audit Kinerja Pada Sektor Publik, Praktik Studi Kasus,(Jakarta:PT. Selemba Empat, 2008), Hal.24

¹³ Komarudin, Ensiklopedia Menejemen(Jakarta:PT. Bumi Aksara, 1994), Hal. 269

pembentukan akhlakul karimah peserta didik apabila terjadi perubahan perilaku peserta didik TPA Miftahul Jannah dari yang belum baik menjadi baik dan yang sudah baik menjadi lebih baik lagi, serta dapat bermanfaat terhadap diri sendiri dan lingkungannya.

2. Keteladanan Guru

a. Keteladanan Guru

Keteladanan berasal dari kata “Teladan yang berarti sesuatu yang patut ditiru atau baik di contoh. Sedangkan dalam bahasa arab adalah *Uswan Al-Hasanah*. Dilihat dari segi kalimatnya *uswatun hasanah* terdiri dari dua kata, yaitu *uswatun* dan *hasanah*. Mahmud Yunus “ *Uswatun* sama dengan *Qudwah* yang berarti ikutan. Sedangkan *Hasanah* diartikan sebagai perbuatan baik seseorang yang ditiru atau diikuti oleh orang lain.¹⁴ Kalimat *uswatun hasanah* juga tertulis di dalam Al-Quran pada surah al ahzab ayat 21 yang berbunyi :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۝ ٢١

Artinya : “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.” (Q.S: Al Ahzab 21).

¹⁴ Akmal, Hawi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam , (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), Hal. 93

Dari ayat ini dapat dipahami bahwa Allah SWT mengutus nabi Muhammad SAW ke bumi ini tidak lain tidak bukan adalah untuk menjadi sebagai contoh suri tauladan yang baik bagi umat nya. Beliau selalu terlebih dahulu mempraktekan semua kepada ummatnya, sehingga tidak ada celah bagi orang-orang yang tidak senang untuk membantah dan menuduh bahwa Rasulullah SAW hanya pandai bicara dan tidak pandai mengamalkan.¹⁵ Allah SWT mengutus Nabi Muhammad SAW. Sebagai teladan yang baik bagi umat Muslim di sepanjang sejarah dan bagi manusia di setiap saat dan tempat. Allah SWT juga meletakkan dalam personalitas Nabi Muhammad SAW. gambaran sempurna untuk metode dan agar menjadi gambaran hidup dan abadi bagi Ummat.¹⁶ Didalam diri Rasulullah terdapat banyak sifat dan perilaku yang baik merupakan teladan bagi semua guru/pengajar. Bentuk kesederhanaan Rasulullah SAW dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dapat dijadikan contoh amal ibadah oleh kalangan guru.

Keteladanan dalam dunia pendidikan merupakan metode influensif yang meyakinkan keberhasilannya dalam menyiapkan dan membentuk peserta didik didalam spritual, moral, dan sosial. Dalam cakupan ini pendidik adalah contoh terbaik dalam pandangan anak karena segala tindakannya, sopan santunnya, cara berpakaianya dan tutur kata nya akan menjadi contoh oleh peserta didik. Dengan demikian keteladanan adalah kunci keberhasilan, termasuk keberhasilan seorang guru

¹⁵ Armai Arief, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, Hal. 118-119

¹⁶ Nashih Ulwah Abduallah, Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam, (Bandung: Asy-syaifa, 2005), Hal. 2

dalam mendidik anak didiknya. Contoh dan keteladanan lebih bermakna daripada seribu perintah dan larangan. Syair Arab mengatakan “ *Qawal-ul hal afshah min lisani i maqal* (keteladanan lebih fasih daripada perkataan).” Dengan keteladanan guru, siswa akan menghormatinya, memperhatikan pelajaran nya. Inilah implementasi etika religius dalam proses pembelajaran yang sungguh mampu menggerakkan pikiran, emosi, dan nurani siswa dalam meraih keberhasilan.

Oleh karena itu keteladanan dari guru diperlukan. Begitu besarnya tanggung jawab guru terhadap anak didiknya. Guru tidak pernah memusuhi anak didiknya meskipun suatu ketika ada anak didiknya yang berbuat kurang sopan pada orang lain. Bahkan dengan sabar dan bijaksana guru memberikan nasihat bagaimana cara bertingkah laku yang sopan pada orang lain. Bahwa keteladanan guru dapat membentuk *akhlakul karimah* kepada anak didiknya. Keteladanan sebagai pondasi bagi seorang guru untuk mencontoh yang baik kepada peserta didik. Demikian sekalipun Rasulullah SAW itu buta huruf akan tetapi sadar pentingnya pengajaran untuk mengangkat derajat masyarakat dan pentingnya ahli ilmu menempati kedudukan yang besar, sebab mereka itu menjadi teladan.¹⁷

Sedangkan istilah guru berasal dari India, yang bermakna orang yang mengajarkan tentang kelepasan dari sengsara. Dalam tradisi agama Hindu, guru dikenal sebagai “maharesi guru”, yaitu para pengajar yang bertugas untuk mendidik

¹⁷ Uhbiyati, Nur Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam, (Pustaka Rizki Putra: Semarang Maret, 2002), Hal. 28

dan mengajar para calon biksu.¹⁸ Dalam bahasa arab kata guru dikenal dengan beberapa istilah seperti *al-mu'min*, *al-muaddib*, *al-mudarris*, *al-mursyid*, dan *al-ustadz*; orang yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim (lokasi proses pembelajaran ilmu). Sama dengan pengertian dalam agama hindu, *al-mu'min* atau *al-ustadz*, juga mempunyai pengertian yaitu orang yang mempunyai tugas untuk membangun aspek spritualitas manusia.

Pengertian guru kemudian menjadi semakin luas, tidak hanya terbatas dalam kegiatan keilmuan yang bersifat kecerdasan spritual dan kecerdasan intelektual, akan tetapi juga menyangkut kecerdasan jasmaniyah, seperti guru tari, guru olahraga, guru senam, dan guru musik dan kecerdasan sosial emosional seperti kepemimpinan manajemen. Sementara guru dalam bahasa jawa adalah merujuk pada seorang yang harus di gugu dan ditiru oleh semua anak didiknya. Harus digugu artinya adalah segala sesuatu yang disampaikan olehnya senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua anak didiknya. Seorang guru harus ditiru artinya seorang guru harus menjadi suri tauladan (panutan) bagi semua anak didiknya.¹⁹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.²⁰ Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di

¹⁸ Yustista N, *Hypnoteaching* : Seni Ajar.... Hal 15

¹⁹ Moh Roqib, Nurfuadi, *kepribadian Guru...* Hal 20-22

²⁰ Tim Penyusun Kamus, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Hal, 377

lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau atau mushola, di rumah, dan sebagainya.²¹ Berhubungan dengan guru teladan merupakan pribadi guru memiliki adil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, terutama dalam pendidikan karakter yang sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik.

Menurut teori Lawrance Green dalam Notoatmodjo menyatakan bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh dua faktor pokok, yaitu faktor perilaku (*behaviour causes*) dan faktor diluar perilaku (*non behaviour causes*). Selanjutnya perilaku itu sendiri ditentukan atau terbentuk dari 3 faktor yaitu.²² :

- a. Faktor predisposisi (*Predisposing Factors*), yang mencakup pengetahuan, sikap dan sebagainya.
- b. Faktor pemungkin (*Enabling Factor*), yang mencakup lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana keselamatan kerja, misalnya ketersedianya APD, pelatihan dan sebagainya.
- c. Faktor penguat (*Reinforcement Factor*), faktor-faktor ini meliputi undang undang, peraturan-peraturan, pengawasan dan sebagainya.

Keteladanan guru sangat besar berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik. Keteladanan ini memiliki peran dan fungsi

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000) Cet. 1, Hal. 31

²² Soekidjo Notoatmodjo, Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan, (Jakarta : Rineka Cipta, 2007), Hal,16-17

yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara, dan bangsa pada umumnya.²³ Keteladanan sangat efektif bagi pembentukan sikap dan perilaku anak, karena anak adalah pribadi yang sedang tumbuh dan berkembang. Dalam proses perkembangan tersebut, anak memiliki kecenderungan meniru sikap dan perilaku orang yang dikenal dan dikaguminya. Keteladanan merupakan salah satu faktor yang sangat penting tidak hanya dalam proses pembentukan sikap dan kepribadian anak, tetapi juga bagi orang dewasa.²⁴

Jadi yang dimaksud keteladanan adalah suatu tingkah laku, sifat atau cara berfikir yang dapat ditiru atau dicontoh. Peran guru didalam proses belajar mengajar sangat penting. Sebagai seorang guru tingkah laku, sifat, atau cara berfikir sangat berpengaruh bagi peserta didik di dalam lembaga pendidikan ataupun di luar lembaga pendidikan.

Kecenderungan peserta didik untuk meniru belajar lewat peniru menyebabkan keteladanan menjadi penting dalam proses belajar mengajar di sekolah. Oleh karena itu harus ada teladan demi keberhasilannya pendidikan dan tersebarnya ideologi. Di mana harus ada salah satu contoh yang baik yang menarik perhatian peserta didik. Rasulullah SAW saat memperhatikan agar para pendidik selalu tampil di depan peserta didik nya dengan penampilan yang bisa dijadikan sebagai suri tauladan dalam segala

²³ Mulyasa. Manajemen Pendidikan Karakter, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), Hal. 169

²⁴ Imam Suraji, Prinsip-Prinsip Pendidikan Anak dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadist, (Pekalongan: STAIN Pekalongan Press, 2011), Hal.196-198

hal. Sehingga peserta didik sejak usia pertumbuhan bisa tumbuh dalam kebaikan sejak dini sudah mengenal akhlak yang luhur. Adapun bentuk-bentuk dari keteladanan guru itu terdapat dua macam yaitu di antaranya:

a. Keteladanan disengaja

Keteladanan yang sengaja adalah keteladanan yang memang disertai dengan penjelasan atau sebuah Perintah agar meneladani. Seperti memberikan contoh membaca doa sebelum memulai pelajaran, mengerjakan salat yang benar . hal ini didasari oleh sabda nabi sebagai berikut: "*Sholatlah kamu sebagaimana sholat ku*".²⁵ Misalnya pendidik dengan sengaja membaca basmalah ketika akan memulai sebuah pelajaran, pendidik memberikan contoh membaca yang baik agar murid dapat menirunya.²⁶

b. Keteladanan tidak disengaja

Keteladanan yang tidak disengaja adalah keteladanan dalam keilmuan, kepemimpinan, sifat keikhlasan dan sebagainya guru tidak sengaja melakukan perbuatan yang baik, akan tetapi seluruh pribadinya memang sesuai dengan norma-norma agama yang dapat dijadikan sebagai teladan bagi anak didiknya. Pendidik tampil sebagai figur yang dapat memberikan contoh-contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan ini tampil bergantung pada kualitas kesungguhan realisasi

²⁵ Yulian Purnama, *sholatlah Sebagaimana Melihatku Sholat!*(tata cara sholat sesuai tuntunan Nabi Saw), (Yogyakarta: Alyska Rekamedia, 2020). Hal. 5

²⁶ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013). Hal. 93

pendidik yang jadi teladan, seperti kualitas keilmuannya, kualitas kepemimpinannya, keikhlasannya, dan sebagainya.²⁷ Hal ini berpengaruh berjalan secara langsung tanpa disengaja oleh pendidik.

Jadi bentuk keteladanan pendidik itu ada dua, diantaranya keteladanan disengaja dan keteladanan yang tidak disengaja. Keteladanan yang disengaja ini berarti pendidik dengan sengaja memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya supaya mereka menirunya. Sedangkan untuk keteladanan yang tidak disengaja memang setiap orang yang menjadi pendidik yang menjadi teladan bagi anak didiknya hendaknya memelihara tingkah laku serta tanggung jawab kepada Allah SWT.

3. Akhlak Peserta Didik

a. Akhlak

Akhlak secara etimologi berasal dari kata khalaqa yang berarti mencipta, membuat atau menjadi Ahklaq adalah kata yang berbentuk mufrad, jamaknya adalah khulhun, yang berarti perangai, tabiat, adat atau khalqun yang berarti kejadian, buatan ciptaan. Jadi, Akhlaq (selanjutnya disebut akhlak bahasa indonesia) secara etimologi berarti perangai, adat, tabiat, atau sistem perilaku yang dibuat oleh manusia. Akhlak secara kebahasaan bisa baik atau buruk tergantung kepada tata nilai yang di pakai sebagai

²⁷ Iham Mais, Dkk, "Pembentukan Karakter Berbasis Keteladanan", Primari Jurnal Pendidikan guru Sekolah Dasar, Volume 10, Nomor 6 Desember 2021. Hal. 1515

landasannya, meskipun secara sosiologis di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik sehingga orang yang berakhlak berarti orang yang berakhlak baik.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Kata akhlak diartikan budi pekerti atau kelakuan. Kata akhlak juga berasal dari bahasa Arab yang biasa diartikan tabiat, perangai, kebiasaan, yang mana kata akhlak ini juga terdapat di dalam al-Qur'an seperti yang tertulis pada Al Qur'an surah Al Qalam ayat 4 yaitu :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya : “Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar benar berbudi pekerti yang agung.” (Q.S.Al-Qalam : 4).

Dalam ayat tersebut, Allah SWT. Sudah menegaskan bahwa Nabi Muhammad SAW. Mempunyai akhlak yang agung. Hal ini menjadi syarat bagi siapapun yang mempunyai tugas untuk memperbaiki akhlak orang lain. Logikanya, tidak mungkin bisa memperbaiki akhlak orang lain kecuali dirinya sendiri sudah baik akhlaknya. Maka akar akhlak merupakan aqidah dan pohonnya adalah Syariah. Akhlak itu sendiri menjadi buahnya. Buah itu bisa rusak jika pohonnya rusak, dan pohonnya akan rusak jika akarnya rusak. Maka dari itu akar, pohon, dan buah harus dipelihara dengan sebaik-baiknya.

Nabi Muhammad SAW yang diterangkan dalam Al-Qur'an sebagai cerminan berakhlak. Orang yang berpegang teguh pada Alquran dan melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari, maka sudah termasuk meneladani akhlak Rasulullah oleh

karena itu setiap muslim hendaknya selalu membaca Alquran pada waktunya sebagai salah satu pedoman dan menjadi tuntunan yang baik dalam berperilaku dalam sehari-hari, maka dari itu akan terbina akhlak yang baik dan mulia bagi dirinya. Pendapat imam Al-Ghazali akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Menurut mu'jam akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan menurut Muhammad Daud akhlak ialah sikap yang menimbulkan kelakuan baik atau buruk

Akhlak merupakan unsur yang terpenting dalam hidup manusia, yang tingkatannya berada sesudah kepercayaan kepada Allah, malaikat, kitab-kitab, rasul-rasul, qodha dan qodhar Allah.²⁸ Adapun pendapat lain yakni Abu Ahmadi dan Noor Salimi mengatakan akhlak adalah sikap seseorang yang dimanifestasikan ke dalam perbuatan.²⁹ Dalam pandangan Islam, akhlak adalah salah satu atau hasil dari iman dan ibadah, karena iman dan ibadah manusia tidak sempurna kecuali dari situ muncul akhlak yang mulia. Jadi akhlak dalam Islam bersumber pada iman dan takwa, serta mempunyai tujuan langsung yang dekat, yaitu harga diri dan tujuan jauh, yaitu ridha Allah SWT. Pembentukan akhlak yang mulia merupakan tujuan utama pendidikan Islam. Hal ini dapat ditarik relevansinya dengan tujuan di utusnya Rasulullah SAW,

²⁸ Zulkarnain. Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam, (Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar, 2008), Hal. 50

²⁹ Abu Ahmadi Dan Noor Salimi, Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) Hal. 206

sebagaimana dalam sabdanya; “ *sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia*” (HR. Bukhari).

Akhlak adalah hal ihwal yang melekat dalam jiwa, daripadanya timbul perbuatan-perbuatan yang mudah tanpa dipikirkan dan diteliti oleh manusia. Apabila hal ihwal atau tingkah laku itu menimbulkan perbuatan-perbuatan yang baik lagi terpuji oleh akal dan syara' maka tingkah laku itu dinamakan akhlak yang baik. Pendidikan akhlaq keteladanan dalam Islam telah di mulai sejak anak dilahirkan. bahkan sejak dalam kandungan. Perlu disadari bahwa pendidikan akhlak itu terjadi melalui semua segi pengalaman hidup, baik melalui penglihatan, pendengaran dan pengalaman, atau perlakuan yang diterima, atau melalui pendidikan dalam arti yang luas. Pembentukan akhlak dilakukan setahap demi setahap sesuai dengan irama pertumbuhan dan perkembangan, dengan mengikuti proses yang alami. oleh karena itu keteladanan akhlak dalam pendidikan Islam sangat penting agar memiliki manusia berakhlakul karimah. Maka akhlakul karimah, yaitu sistem nilai menjadi asas perilaku yang bersumber dari al-qur'an, as Sunnah, dan nilai-nilai alamiah (sunnatullah).³⁰ Dengan demikian di dalam Islam untuk menguji akhlak itu baik atau buruk ukuran atau rujukannya adalah Al-Qur'an dan As-Sunah. Perbuatan apa saja yang diperintahkan dan dianjurkan dalam Al-Qur'an dan As-Sunah adalah merupakan akhlak yang baik.

³⁰ Ali Zainuddin , Pendidikan Agama Islam ,(Jakarta:Februari,2007).,Hal. 31

Perbuatan apa saja yang dilarang dalam Al-Qur'an dan As-Sunah adalah termasuk akhlak yang baik.

Akhlaq hal ini adalah yang baik. Akhlaq yang baik (akhlaq al- karimah), memiliki banyak keutamaan, karena tidak akan ke luar dari seorang yang memiliki akhlak mulia itu kecuali sikap dan perilaku yang baik, terpuji dan banyak membawa manfaat.³¹ Pendidikan Akhlaq merupakan untuk mengembangkan potensi - potensi kreatif yang positif dari peserta didik agar menjadi manusia yang baik, baik menurut pandangan manusia dan terlebih menurut pandangan Allah. Persoalan manusia “baik” merupakan persoalan nilai ia menyangkut penghayatan dan pemaknaan yang lebih bersifat efektif ketimbang kognitif, karena “nilai” inilah yang akan membentuk tingkah laku dan pada akhirnya karakter manusia.³² Akhlak peserta didik terhadap Tuhan antara lain berkaitan dengan melaksanakan semua perintah-Nya. Adapun akhlaq peserta didik terhadap manusia, antara lain berkaitan dengan kepatuhan dalam melaksanakan semua perintah orang tua dan guru.

b. Peserta Didik

Dalam konteks pendidikan, kita menemukan beberapa istilah yang dipakai dalam menyebut anak didik, diantaranya adalah murid, peserta didik, dan anak didik. Semua istilah tersebut mempunyai implikasi yang berbeda. “Murid” ini juga mengandung arti kesungguhan dalam belajar, memuliakan guru. Dalam konsep murid ini pula

³¹ Iman Syafie, Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), Hal. 140

³² Juwariyah, Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an, (Depok Sleman Yogyakarta: Maret, 2010), Hal. 16

terkandung keyakinan bahwa mengajar dan belajar itu wajib. Ahmad Tafsir (2006) sangat yakin sekali jika istilah “murid” ini tetap dipakai, diresapi, dan diamalkan oleh guru dan murid, maka pendidikan akan lebih cepat dan tepat menghasilkan lulusan yang menjadi manusia.

Sebutan atau istilah murid ini masih bersifat umum, sama umumnya dengan sebutan anak didik dan peserta didik. Akan tetapi, kelihatannya istilah murid ini khas pengaruh Agama Islam. Dalam Islam, sebutan ini diperkenalkan oleh para sufi. Dalam konsep tasawuf, “murid” ini mengandung pengertian orang yang sedang belajar, menyucikan diri, dan sedang berjalan menuju Tuhan (Allah). Hal yang paling menonjol dalam istilah itu adalah kepatuhan murid kepada guru (Mursyid) nya. Anak didik atau peserta didik yaitu anak yang akan diproses untuk menjadi dewasa, menjadi manusia yang memiliki kepribadian dan watak bangsa yang diharapkan, yaitu bangsa Indonesia yang memiliki kepribadian dan akhlak mulia. seperti yang tercantum dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas. agar berhasil dalam memahami karakteristik anak, seperti berikut ini.

- a. Anak itu makhluk individu yang memiliki dunia tersendiri yang tidak boleh disamakan dengan dunia orang dewasa.
- b. anak memiliki potensi untuk berkembang.
- c. Anak memiliki minat dan bakat yang berbeda dengan yang lainnya.³³

³³ Mohamad, Surya Menjadi Guru Yang Baik (Ghalia Indonesia, Oktober: 2010), Hal.25

Oleh kerana itu peserta didik manusia yang bergantung di sebut murid, dan yang menjadi tempat bergantung disebut guru. Untuk menjelaskan siapa guru dan siapa murid, apa tugas mereka, dan bagaimana mereka menjalankan tugas itu dalam kegiatan belajar mengajar, sebelumnya perlu diketahui bahwa guru dapat di bedakan menjadi dua: guru alami dan guru profesional. Guru alami ialah guru yang tidak disiapkan secara khusus untuk menjadi guru, seperti orang tua. Sedangkan guru profesional ialah guru yang sengaja di siapkan secara khusus untuk menjadi guru dengan dibekali seperangkat ilmu dan ketampilan keguruan. Oleh kerana itu arahan pendidikan al-Ghazali menuju manusia sempurna yang dapat mencintai tujuan hidupnya yakni kebahagiaan dunia dan akhirat, dan itu berlansung hingga akhir hayat. Berarti manusia selama hidupnya selalu berkedudukan sebagai murid. Dari sini dapat dipastikan bahwa bagi murid tidak ada istilah profesional, semua alami dengan sendirinya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif jenis deskriptif. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Biklen.³⁴ ialah salah satu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, maupun perilaku yang diamati. Tujuan dari penelitian kualitatif guna mendeskripsikan secara mendalam dan jelas mengenai suatu kasus atau peristiwa yang terjadi di lapangan berdasarkan data-data yang ditemukan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data.³⁵ Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam terhadap sesuatu yang sedang diamati baik berupa ucapan, tulisan, ataupun perilaku, baik dari suatu individu, kelompok, masyarakat, ataupun organisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang bersifat umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan.

Harapannya, penelitian dapat diselesaikan dengan menggunakan metode penelitian yang sudah ditentukan, kemudian menganalisa serta membuat kesimpulan dari beberapa data yang telah dianalisa. Maka dari itu penelitian menggunakan jenis

³⁴ Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif," *Equilibrium* 5, no. 9 (2009): 2–3.

³⁵ Mohamad Joko Susilo, *Metodologi Penelitian Pendidikan Agama Islam (Kunci Keberhasilan Dan Strategi Menyusun Tugas Akhir)* (Yogyakarta: Kampus Terpadu UII, 2022), <https://digital-library.uii.ac.id/index.php?p=fstream&fid=3312&bid=4370>

penelitian kualitatif untuk menginterpretasi data yang diperoleh sebagai hasil penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di TPA Miftahul Jannah yang berlokasi di Desa Kopatan, Umbulmartani, Kec Ngemplak, Kab Sleman, Prov Daerah Istimewa Yogyakarta kode pos 55584.

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari objek yang akan diteliti dengan observasi langsung kelapangan.

C. Informan Penelitian

Suatu penelitian membutuhkan informan untuk memberikan beberapa informasi mengenai topik yang akan diteliti seperti data-data dari sebuah lembaga, fenomena, atau pihak yang memiliki kompetensi untuk memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian.³⁶

Adapun Informan Penelitian Meliputi:

1. Ketua Takmir
2. Pengajar
3. Masyarakat

³⁶ L. J Moloeng, "Metodologi Penelitian Kualitatif" (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), Hal. 46.

4. Orang Tua

D. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan adalah dengan menggunakan teknik purposive sampling. Purposive Sampling menurut Sugiyono.³⁷ adalah pengambilan sampel dengan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang dibutuhkan untuk diteliti. Pertimbangan tertentu ini dimaksudkan dengan seseorang yang dianggap paling tahu mengenai objek yang kita teliti atau mungkin seseorang tersebut sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti dalam mendapatkan data yang diinginkan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan utama dari sebuah penelitian adalah mendapatkan data yang relevan. Dengan berbagai teknik dalam pengumpulan data, maka mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan.³⁸

Data dalam penelitian kualitatif didapatkan dengan menggunakan berbagai cara, antara lain:

1. Observasi

³⁷ Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D” (Bandung: CV. Alfabeta, 2017), Hal. 138

³⁸ Sugiyono, Ibid, Hal. 137

Nasution menyatakan bahwa observasi merupakan dasar dari ilmu pengetahuan. Para ilmuwan dapat bekerja berdasarkan data-data yang diperoleh, data tersebut merupakan fakta lapangan yang diperoleh melalui observasi. Melalui observasi, peneliti dapat mempelajari tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.³⁹

Observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti di TPA Miftahul Jannah Desa Kopatan Sleman D.I.Yogyakarta yaitu mengenai “Efektivitas Keteladanan Guru Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di TPA Miftahul Jannah Desa Kopatan, Kec Ngemplak, Kab Sleman, Prov D.I.Yogyakarta”.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan informasi berupa pertemuan antara dua orang atau lebih secara langsung yang bertujuan untuk bertukar informasi dan gagasan melalui tanya jawab lisan sehingga dapat dibangun makna dalam suatu topik tertentu.⁴⁰ Dalam penelitian ini dilakukan nya tanya jawab dengan orang tua, masyarakat, pengajar, dan ketua takmir di TPA Miftahul Jannah Desa Kopatan Sleman Yogyakarta secara langsung dengan data yang terkait dengan Efektivitas Keteladanan Guru Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah yang akan di Implmentasikan di TPA Miftahul Jannah Desa Kopatan, Kec Ngemplak, Kab Sleman, Prov D.I.Yogyakarta dan hasil wawancara kemudian dituangkan dalam struktur ringkasan.

³⁹ S Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Aksara, 1988), Hal. 145

⁴⁰ Andi Prastowo, “Metode Kualitatif: Dalam Perpektif Rancangan Penelitian” (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2016), Hal. 212

3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut KBBI⁴¹ ialah pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan, seperti gambar, kutipan, guntingan koran, dan bahan referensi lain. Dokumentasi yang dimaksud dalam kajian ini mengacu pada ketentuan yang dipaparkan pakar penelitian. Dokumen yang dimaksud meliputi data data, arsip, atau catatan penting yang relevan dengan penelitian di TPA Miftahul Jannah Desa Kopatan Sleman Yogyakarta. Dokumen tersebut digunakan untuk memberi gambaran secara mendalam mengenai topik penelitian yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan agar penelitian memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan, serta dapat dipercaya oleh semua pihak. Keabsahan data merupakan konsep yang akan disajikan peneliti sesuai dengan data yang diperoleh dengan data yang sesungguhnya.

Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka digunakannya teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Teknik Triangulasi Sumber

⁴¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Yang Diakses Melalui <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/dokumentasi>, Pada Tanggal 20 Juni 2024, Pukul 23.00 WIB

Triangulasi sumber merupakan teknik menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek dan membandingkan beberapa data yang diperoleh dari berbagai sumber data.⁴² Sumber data yang diperoleh dari penelitian ini yakni berasal dari informan yaitu Orang Tua Masyarakat, Pengajar, dan Ketua Takmir.

2. Teknik Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan teknik menguji kredibilitas data dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk membandingkan data yang didapat dari sumber yang sama.⁴³ Penelitian ini menggunakan teknik observasi dan pengumpulan beberapa dokumen sekolah sebagai penguat hasil wawancara bersama beberapa informan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi secara sistematis, dengan cara mengorganisasikan data kedalam pola, memilih data yang dibutuhkan dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan untuk mempermudah pembaca.⁴⁴ Pada Penelitian ini data dianalisis menggunakan cara berdasarkan teori Miles, Huberman. dan Saldana (2014) yang menganalisis data menggunakan tiga langkah: *data condensation*

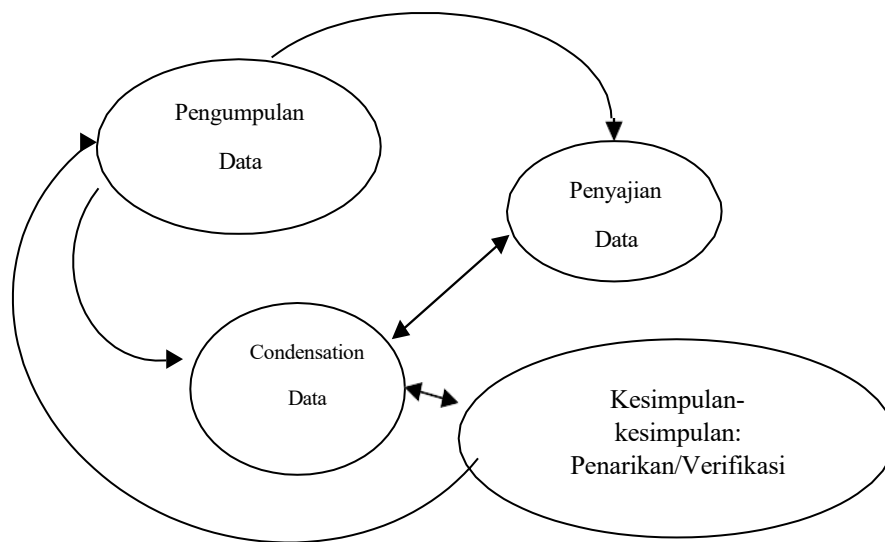
⁴² S. Hadi, "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi [*Examination of the Validity of Qualitative Research Data on Thesis*]," Ilmu Pendidikan 22, No. 1 (2016), Hal. 77

⁴³ Bachtiar S Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif," Teknologi Pendidikan 10 (2010): 46–62

⁴⁴ Sugiyono, Ibid, Hal. 244

(kondensasi data), *data display* (menyajikan data), dan *conclusion drawing and verification* (menarik simpulan atau verifikasi).

Secara lebih terperinci, langkah-langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana (2014) akan diterapkan sebagaimana berikut:



Gambar 3.1 Skema Analisis Data Miles, Huberman, dan Saldana

Penjelasan proses analisis data yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah kegiatan untuk mencari, mengumpulkan, mengukur, dan menganalisis data untuk menjawab permasalahan. Pengumpulan data ini juga menjadi langkah penting dalam proses penelitian. Karena sebelum memasuki tahap selanjutnya maka pengumpulan data terlebih dahulu baik dari segi informasi maupun fakta fakta yang relevan dengan penelitian ini.

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya. Tahap ini peneliti melakukan pengumpulan dari data-data wawancara yang telah dilakukan sehingga data yang diperoleh benar-benar dapat terfokus sesuai dengan tingkat kebutuhan dalam penelitian. Melakukan wawancara untuk mendapatkan data yang sesuai dengan topik penelitian.

3. Display Atau Penyajian Data

Display atau penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.⁴⁵ Maksud dari penyajian data ini adalah untuk menyajikan berbagai data didapat dari tahap reduksi data sehingga hasil penelitian dapat diinterpretasi. Penyajian data harus mengacu pada rumusan masalah yang diajukan dikarenakan penyajian data ini sebagai bentuk perwujudan jawaban dari rumusan masalah, sehingga penyajian data hanya fokus pada topik pembahasan penelitian.⁴⁶

Display atau penyajian data ini juga menjadi tahap dasar bagi peneliti untuk menganalisis fenomena yang terjadi dan langsung mengambil alternatif jika ada. Bentuk penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berupa teks naratif yang

⁴⁵ Sugiyono, Ibid, Hal. 247

⁴⁶ Erlina Sulistiyawati, Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta, 2020, Hal. 41

berbentuk catatan lapangan, grafik, matrik, dan bagan. Bentuk bentuk tersebut menggabungkan informasi dalam satu bentuk, sehingga mempermudah dalam menentukan kesimpulan tersebut apakah sudah tepat atau perlu dilakukannya analisis kembali.⁴⁷

4. Kesimpulan dan Verifikasi

Merupakan kegiatan tahap akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan atau interpretasi dengan menemukan makna data yang telah disajikan. Kesimpulan yang disampaikan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ada bukti kuat yang mendukungnya dalam tahap kumpulan data sebelumnya. Namun, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke bidang pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang solid.

Sebagaimana penjelasan di atas, kesimpulan merupakan aspek terpenting dalam penyajian data dikarenakan kesimpulan merupakan bagian yang paling dirujuk. Dimana kesimpulan menggambarkan pola pikir peneliti terhadap fenomena yang terjadi sehingga hasil kesimpulan yang didapat harus dapat dipertanggungjawabkan nantinya.

⁴⁷ Ahmad Rijali, Ibid, Hal. 94

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

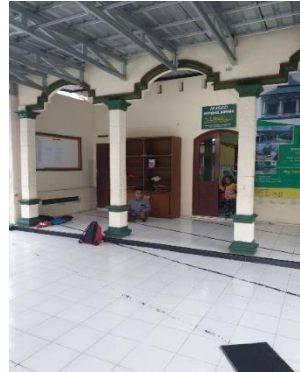
A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

TPA Miftahul Jannah Kopatan merupakan salah satu Lembaga Pendidikan anak di Desa Kopatan sebagai tempat untuk mendidik anak-anak belajar membaca Al-Qur'an dan belajar ilmu agama Islam serta mendidik pembentukan akhlakul karimah anak-anak, TPA Miftahul Jannah terletak di suatu desa yaitu di Desa Kopatan, Umbulmartani, Kec. Ngemplak, Kab. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55584.



Gambar 4.1 Masjid Miftahul Jannah



Gambar 4.2 Pelataran Masjid

2. Sejarah

a. Masjid Miftahul Jannah

Pada tahun 1982 awal mula perencanaan Pembangunan Masjid Miftahul Jannah, pada tahun itu ada beberapa orang yang berinisiatif untuk membangun Masjid

Miftahul Jannah. Para inisiator ini berinisiatif ingin membangun Masjid dikarenakan di Desa Kopatan masyarakatnya mayoritas muslim dan di Desa tersebut belum ada Masjid yang berdiri. Ada 4 inisiator yang ingin membangun Masjid yaitu Bapak Narto Sugito, Bapak Wagijo, Bapak Wirosukarto, dan Bapak Tejo Wasito, merekalah para inisiator pembangunan Masjid Miftahul Jannah.

Masjid yang dibangun ini berdiri di tanah milik pemerintahan desa, pemerintahan desa pun mendukung pembangunan tersebut maka dari itu pembangunan masjid pun berjalan dengan lancar dan sumber dana untuk pembangunan itu dari para inisiator dan warga setempat yang mencari dana bersama seperti mencari para donatur yang ingin membantu pembangunan, sehingga dana tersebut tercukupi untuk membangun Masjid. Pembangunan masjid pun dibantu pembangunannya oleh para warga setempat, karena warga setempat pun mendukung pembangunan Masjid Miftahul Jannah, warga pun saling gotong royong sampai pembangunan Masjid selesai.⁴⁸

Pada tahun itu masih sedikit dari warga yang memahami ilmu agama, pada tahun itu pun pengurus masjid mengadakan Jum'atan di masjid, pengurus masjid masih mengandalkan orang-orang dari luar desa untuk menjadi khotib Jum'at dikarenakan ilmu agama yang masih kurang. Pada akhirnya beberapa inisiator yaitu Bapak Narto Sugito mendalami ilmu agama agar tidak lagi mengandalkan orang dari luar desa,

⁴⁸Hasil Wawancara Dengan Bapak Marsono Selaku Ketua Takmir Dari Masjid Miftahul Jannah Pada Hari Ahad 2 Maret 2025

tetapi bisa mengandalkan warga-warga setempat dan bisa mengajarkan ilmu agama yang cukup.

Semakin berkembangnya zaman semakin banyak juga jama'ah yang beribadah di Masjid Miftahul Jannah, pada tahun 2018 akhirnya masjid kembali direnovasi dan diperluas masjid, agar jama'ah masjid lebih nyaman beribadah di Masjid Miftahul Jannah dan pada tahun yang sama juga masjid ini masuk ke dalam masjid binaan Universitas Islam Indonesia. Pada tahun 2022 masjid direnovasi kembali, renovasi dan peluasan Masjid Miftahul Jannah, renovasi tersebut terjadi karena semakin banyak jama'ah yang beribadah di Masjid, jama'ah tersebut tidak hanya dari warga sekitar saja, namun juga dari para mahasiswa yang tinggal di Desa Kopatan. Pada akhirnya Masjid Miftahul Jannah sudah terbilang sebagai masjid yang bagus dan lebih baik dari sebelumnya. Dan pada saat ini masjid miftahul Jannah sedang dilakukan renovasi dan perbaikan tempat wudhu agar umat bisa merasakan kenyamanan dalam hal beribadah.⁴⁹

b. TPA Miftahul Jannah

Pada tahun 1986 awal mula diadakan kegiatan TPA di Masjid Miftahul Jannah, pada tahun itu guru-guru yang mengajar di TPA Miftahul Jannah berasal dari guru-guru luar Desa Kopatan, dikarenakan belum ada warga yang mempunyai ilmu yang lebih pada ilmu agama, positifnya dari kegiatan TPA ini adalah anak-anak di Desa

⁴⁹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Marsono Selaku Ketua Takmir Masjid Miftahul Jannah Pada Hari Ahad 2 Maret 2025

Kopatan bisa belajar membaca Al-qur'an dan bisa belajar ilmu agama serta anak-anak juga dapat mengenal dengan akhlak yang baik atau adab yang belum didapat di sekolahnya, dan anak-anak di Desa Kopatan lumayan banyak yang antusias belajar mengaji dan belajar ilmu agama.

Pada tahun 1988 Desa Kopatan terpilih menjadi desa binaan dari kegiatan mahasiswa IAIN Yogyakarta, kegiatan tersebut berjalan selama satu tahun dan menghasilkan dampak yang positif bagi warga Desa Kopatan. Setelah kegiatan desa binaan selesai, kegiatan TPA Miftahul Jannah kembali berjalan seperti biasa. Pada tahun 1996 TPA Miftahul Jannah sempat berhenti dikarenakan kekurangan tenaga pengajar, dikarenakan pengajarnya tidak melanjutkan mengajar di TPA Miftahul Jannah.

Pada tahun 1998 TPA aktif kembali cukup lama sampai pada tahun 2019 akhir saat Virus Covid-19 melanda di Indonesia TPA Miftahul Jannah terpaksa kegiatan TPA kembali berhenti. Pada saat Virus Covid-19 sudah tidak ada atau sudah normal kembali di Indonesia, kegiatan TPA Miftahul Jannah kembali aktif walaupun awal-awal dimulai kembali masih belum terlalu aktif, dan lambat laun kegiatan TPA miftahul Jannah kembali berjalan seperti biasanya, namun masih belum maksimal dikarenakan TPA ini terkendala kekurangan tenaga pengajar yang konsisten untuk mengajar di TPA Miftahul Jannah yang dikarenakan atau disebabkan dari kebanyakan guru-guru yang mengajar itu berasal dari luar Desa Kopatan bukan asli dari penduduk Desa Kopatan itu sendiri

3. Visi Dan Misi TPA Miftahul Jannah

Adapun visi dan misi Taman Pendidikan Al-qur'an (TPA) Miftahul Jannah adalah sebagai berikut:

A). Visi TPA Miftahul Jannah

- 1). Membentuk dan menanamkan jiwa *Qur'ani* dan *Akhlakul karimah*.

B). Misi TPA Miftahul Jannah

- 1) Menjadikan santri dan santriwati dapat mrm baca Al-Qur'an dengan baik dan fasih.
- 2) Menanamkan dasar-dasar Akidah Islamiyah.
- 3) Menanamkan dasar-dasar Akhlakul karimah kepada santriwan dan santriwati.
- 4) Menanamkan dasar-dasar adab, ibadah islamiyah kepada santriwan dan santriwati.

4. Tujuan TPA Miftahul Jannah

Adapun didirikan Taman Pendidikan Alquran atau biasa disebut dengan TPA Miftahul Jannah sebagai berikut :

1. Tertanamnya jiwa keislaman dan keimanan kepada Allah S.W.T.
2. Meningkatkan kemampuan membaca *Al Quran* yang fasih dengan tajwid yang tartil
3. Meningkatkan kemampuan dalam membaca, menulis, dan memahami Bahasa Arab

4. Memperdalam ilmu dasar dasar agama islam khusus nya yang berhubungan dengan Adab dan Akhlak.
5. Menanamkan nilai nilai moral dan akhlak mulia kepada anak anak agar bermanfaat bagi Masyarakat.
6. Mewujudkan anak anak yang berakhlak dan bermoral dalam kehidupan bermasyarakat dan lingkungan nya.

5. Fungsi TPA Miftahul Jannah

Diantara fungsi dari di adakan nya Taman Pendidikan *Al Quran* atau TPA Miftahul Jannah ini adalah sebagai berikut :

- A). Memenuhi kebutuhan Masyarakat akan Pendidikan Islam terutama dengan pengetahuan hal hal yang mendasar dalam agama islam baik dari segi moral maupun akhlak. Terutama bagi para peserta didik yang belajar di TPA Miftahul Jannah.
- B). Membangun hubungan yang baik antara wali santri dengan masyarakat sekitar TPA
- C). Membangun tata usaha dan rumah tangga Pendidikan dan pengetahuan.
- D). Menyediakan sarana dan prasarana bagi peserta didik untuk mendukung proses kegiatan belajar mengajar.
- E). meningkatkan mutu layanan Pendidikan Islam di TPA Miftahul Jannah yang sesuai dengan Visi Misi dan tujuan yang telah di tetapkan.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran fungsi guru itu sangatlah penting dan berpengaruh serta bertanggung jawab dalam mendidik, membina, dan mengarahkan anak didiknya. Dalam proses ini guru juga harus menerapkan atau memberikan suri tauladan yang baik, karena sikap dan perilakunya juga akan dicontoh oleh anak didiknya. Maka dari itu guru juga harus bisa menjaga sikap atau mengelola rasa emosionalnya terhadap peserta didiknya agar keefektifannya dalam menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik terhadap peserta didik bisa dikatakan berhasil. Sebagian peradaban suatu bangsa bisa hancur karena disebabkan oleh generasi-generasi yang kurang berakhlak atau tidak berakhlak dalam kehidupannya.

Jadi sangatlah penting bagi peserta didik untuk mengetahui atau menanamkan nilai-nilai akhlak karimah khususnya peserta didik pada jenjang sebelum remaja karena pada saat memasuki tahap remaja ini sangatlah rawan terhadap pengaruh-pengaruh luar yang bisa merusak akhlak atau moralnya, maka dari itu pada saat ini sangatlah penting bagi anak-anak untuk menanamkan nilai-nilai akhlak karimah, supaya kedepannya dalam transisi sebagai generasi penerus tidak menjadi generasi yang buruk dalam berakhlak atau moral etika tingkah lakunya.

Berikut adalah hasil penelitian yang peneliti peroleh dari observasi, dan wawancara, serta dokumentasi di TPA Miftahul Jannah Desa Kopatan Kec Ngaglik Kab Sleman Prov D.I.Yogyakarta dengan menjelaskan hasil temuan yang relevan.

1. Efektivitas Keteladanan Guru Dalam Pembentukan Akhlak Karimah Peserta Didik Di TPA Miftahul Jannah Desa Kopatan, Kec Ngemplak, Kab Sleman, Prov D.I.Yogyakarta

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sebelum dilaksanakannya penelitian dengan pengamatan dan penglihatan dilokasi, maka peneliti mengamati dan melihat bahwa Efektifitas Keteladanan Guru Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di TPA Miftahul Jannah Desa Kopatan, Kec Ngemplak, Kab Sleman, Prov D.I.Yogyakarta secara langsung yaitu menunjukan guru atau pengajar di TPA Miftahul Jannah ini menjadi figur sentral dalam pembentukan akhlak karimah terhadap peserta didiknya, dan guru atau pengajar di TPA Miftahul Jannah ini juga sudah memberikan contoh yang baik terhadap peserta didiknya baik dari penggunaan bahasa yang santun dan berperilakuannya serta kegiatan kegiatan yang positif seperti tadarus, doa bersama dan kegiatan kegiatan keagamaan yang lainnya.⁵⁰

Untuk mewujudkan akhlak karimah peserta didik di TPA ini maka diperlukan usaha atau dukungan yang dilakukan oleh guru dan pihak yang berkaitan dengan lembaga ini untuk menunjang keefektifan keteladanan guru dalam pembentukan akhlak karimah terhadap peserta didik itu bisa dimulai dari beberapa hal yaitu diantaranya adalah sebagai berikut : Lingkungan yang baik, Perilaku dan Kepribadian yang baik, serta penyediaan layanan sarana prasarana yang baik.

a. Lingkungan Yang Baik

⁵⁰ Hasil Observasi Di Masjid Miftahul Jannah Desa Kopatan, Kec Ngemplak, Kab Sleman, Prov D.I.Y Pada Tanggal 17 desember 2024

Sigmund freud berpendapat bahwa lingkungan itu sangat berpengaruh dalam pembentukan kepribadian seseorang baik dari lingkungan sosial, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Maka dari itu lingkungan ini sangat berperan dan membantu juga dalam proses pembelajaran berlangsung. Sebab lingkungan itu sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran khusus nya dalam pembentukan akhlak terhadap anak anak. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Marsono selaku ketua takmir Masjid Mifathul Jannah Kopatan, Ngaglik, Sleman, D.I.Yogyakarta yaitu :

“lingkungan yang bersih dan nyaman kan bisa membuat kita tenang toh mas maka dari itu dari ketakmiran masjid sebagai salah satu fasilitator pembelajaran maka dengan semaksimal mngkin memberikan rasa aman dan kenyamanan dalam proses pembelajaran dimulai dari kebersihan terlebih dahulu.”⁵¹

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Marsono, selaku ketua takmir dari masjid Miftahul Jannah Kopatan, Ngemplak, Sleman, D.I.Yogyakarta. Bahwa untuk menciptakan lingkungan yang kondusif itu dimulai dari kebersihan dahulu karena dari kebersihan ini juga dapat mewujudkan lingkungan yang nyaman dan efektif teruntuk dalam proses kegiatan pembelajaran.

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Tri Rahayuningsih, selaku guru dan penanggung jawab di TPA Miftahul Jannah Kopatan, Ngemplak, Sleman, D.I.Yogyakarta. bahwa :

⁵¹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Marsono, Di Masjid Miftahul Jannah, Pada Tanggal 2 Maret 2025

“anak anak sejak usia dini juga sudah dibiasakan dengan kebersihan dan kerapihan dengan diadakan nya jadwal piket bagi anak anak dan membiasakan anak anak itu membuang sampah pada tempatnya, yang seperti kita tahu toh mas tentang kebersihan dan kerapihan itu sangatlah penting untuk dirinya sendiri maupun lingkungan nya”.⁵²

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Tri Rahayuningsih selaku penanggung jawab dan guru di TPA Miftahul Jannah bahwa kebersihan itu sebagian dari kebaikan dan akan menjadi kebiasaan terhadap anak anak jika hal ini telah diterapkan terhadap anak anak maka keefektifitas dalam memberikan keteladanan dari guru maka dapat dikatakan telah berhasil.

Hal tersebut juga disampaikan oleh bapak Heri Siswanta selaku warga masyarakat dari Desa Kopatan, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta terkait tentang lingkungan yang baik yaitu bahwa :

“untuk lingkungan disini yaa alhamdulillah kok mas dari para warga nya itu pada saling mengerti dan menghargai antara satu sama yang lainnya dan disini juga ada hari kerja bakti warga biasanya dilakukan seminggu sekali yaa mungkin karena masih desa disini jadi antar warga masih saling bantu membantu dan bergotong royong dalam kegiatan kegiatan yang ada.”⁵³

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Heri Siswanta selaku warga masyarakat dari Desa Kopatan, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Lingkungan yang baik itu bisa

⁵² Hasil wawancara Dengan Ibu Tri R, Di Masjid Miftahul Jannah, Pada tanggal 6 Maret 2025

⁵³ Hasil Wawancara Dengan Bapak Heri S Di Masjid Miftahul Jannah Pada tanggal 2 Maret 2025

dimulai dari kebersihan nya karena kebersihan ini juga akan melibatkan dengan hal hal positif lainnya seperti dengan diadakannya kerja bakti untuk kebersihan lingkungan secara bergotong royong maka akan menimbulkan rasa saling memahami dan menghargai antara satu dengan yang lainnya dan akan terciptanya lingkungan yang bersih, nyaman dan aman.

Hal yang terkait dengan ini juga disampaikan oleh bapak Tri Purnomo selaku orang tua dari santri TPA Miftahul Jannah Desa Kopatan, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tentang lingkungan yang baik itu adalah :

“Terkadang di rumah, saya juga menerapkan tentang kebersihan dan kerapian dan disiplin kepada anak karena hal hal dasar itu sangat penting juga dibiasakan sejak dini, karena dimulai dari hal hal seperti ini juga si anak nanti akan menjadi contoh kepada teman teman sebayanya dan dari sini juga akan menimbulkan hal hal yang baik, baik dari dirinya sendiri, teman teman nya dan lingkungan bermain nya.”⁵⁴

Dari hasil wawancara yang dilakukan antara peneliti dengan bapak Tri Purnomo selaku orang tua santri dari TPA Miftahul Jannah Desa Kopatan, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Adalah lingkungan yang baik tercipta dari kebiasaan hal hal yang mendasar seperti dari kebersihan, kerapian, dan kedisiplinan dan dirumah adalah tempat yang paling berpengaruh terhadap perkembangan dan pertumbuhan si anak dan akan menciptakan lingkungan yang baik dengan lingkungan yang baik ini juga akan

⁵⁴ Hasil Wawancara Dengan Bapak Tri P, Di Masjid Miftahul Jannah, Pada Tanggal 2 Maret 2025

menimbulkan rasa aman, kenyamanan dan akan menjadi efektif dalam berproses pembelajaran dengan telah dilaksanakannya wawancara dengan beberapa informan maka hal ini juga sesuai teorinya Sigmund Freud bahwa perkembangan watak dan kepribadian itu berasal dari lingkungan yang dihuninya.⁵⁵

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 17 Desember 2024, tentang lingkungan yang baik, aman, dan nyaman yang telah disampaikan dari ketua takmir, guru tpa, masyarakat dan orang tua telah sesuai dengan yang ada di lapangan. Bahwa lingkungan yang baik itu tercipta dari hasil kontribusi para warga dan masyarakat.⁵⁶

b. Perilaku Dan Kepribadian Yang Baik

Perilaku dan Berkepribadian adalah hal yang sangat penting karena hal ini dapat mempengaruhi dalam pembentukan akhlak. Perilaku adalah segala kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang dapat diamati, digambarkan, dicatat, dan diukur, baik oleh orang lain ataupun pelakunya sendiri. Sedangkan kepribadian adalah pola khas dan relatif stabil baik dari pikiran, perasaan, dan tingkah laku yang berbeda dari satu individu dengan individu yang lainnya. Hal ini juga sudah diberlakukan terhadap anak anak TPA Miftahul Jannah Kopatan, Ngemplak, Sleman, D.I.Yogyakarta. Khususnya dalam berkelakuan baik jika hal ini saja sudah ditanamkan dan dibiasakan sejak dini

⁵⁵ Sigmund Freud “Filsafat Psikologi” (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013) Hal 85-86

⁵⁶ Hasil Observasi Di Masjid Miftahul Jannah Desa Kopatan, Kec Ngemplak, Kab Sleman,Prov D.I.Y Pada Tanggal 17 Desember 2024.

maka keefektifan dalam memberikan suri tauladan kepada peserta didik akan maksimal dan bisa berhasil. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Tri R selaku penanggung jawab dan guru dari TPA Miftahul Jannah Kopatan, Ngemplak, Sleman, D.I.Yogyakarta. adalah bahwa :

“yaa sebagai pengajar disini kita juga berusaha semaksimal mungkin dan menjaga dalam berperilaku yang baik dan berusaha juga untuk memiliki kepribadian yang baik apalagi disini juga diamanahkan sebagai penanggung jawab TPA jadi yaa mau tidak mau harus melakukan yang terbaik karena akan dijadikan contoh juga pada anak.”⁵⁷

Dari hasil wawancara dengan ibu Tri Rahayuningsih selaku pengajar dan penanggung jawab di TPA Miftahul Jannah Kopatan, Ngemplak, Sleman, D.I.Yogyakarta yaitu harus menjaga sikap berperilaku dan berkelakuan serta berkepribadian yang baik karena hal hal ini nantinya akan dicontoh oleh anak anak dan ketika sudah berhasil di tanamkan dan diterapkan pada anak anak maka keefektifan dari guru atau pengajar dalam memberikan suri tauladan atau keteladanan terhadap peserta didik maka dapat dikatakan berhasil dan efektif dalam prosesnya dan telah sesuai dengan pengertian dari Efektivitas adalah segala usaha yang dilakukan dapat membawa hasil sesuai dengan yang diharapkan.⁵⁸

Hal yang berkaitan dengan ini juga disampaikan oleh bapak Tri Purnomo

⁵⁷. Hasil Wawancara dengan Ibu Tri R Di Masjid Miftahul Jannah Desa Kopatan, Ngemplak, Sleman, D.I.Yogyakarta Pada Tanggal 6 Maret 2025

⁵⁸ Heppy El Rias, Kamus Ilmiah Populer,(Yogyakarta:PT. Pustaka Pelajar, 2012), hal.162

selaku orang tua dari salah satu santri TPA Miftahul Jannah Kopatan, Ngemplak, Sleman, D.I.Yogyakarta yaitu adalah :

“yaa untuk sejauh ini alhamdulillah dari guru yang mengajar di TPA ini untuk dari berperilaku dalam dikehidupan sehari-hari sudah sangat baik kok mas, baik dari perkataannya maupun perbuatannya dan ada perubahan sikap juga dari si anak misal dengan sopan santun nya di rumah maupun diluar rumah.”⁵⁹

Dari hasil wawancara yang dilakukan antara peneliti dengan orang tua santri yaitu bapak Tri Purnomo dari TPA Miftahul Jannah Kopatan, Ngemplak, Sleman, D.I.Yogyakarta adalah dengan meningkatnya sopan santun dalam berperilaku si anak maka dengan adanya hal ini, pengajar atau pendidik telah memberikan pengaruh yang positif terhadap peserta didik nya dalam proses memberikan keteladanan nya yang dapat dicontoh dan di tiru oleh peserta didik nya dengan telah dilaksanakannya wawancara dengan beberapa informan maka hal ini juga sesuai teorinya Lawrence tentang faktor predisposisi (*Predisposing Factors*) yang mencakup pengetahuan, sikap dan sebagainya.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terkait dengan perilaku dan berkepribadian dari pengajar TPA Miftahul Jannah Desa Kopatan, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Provinsi D.I.Yogyakarta itu sesuai dengan observasi sebelumnya pada tanggal 30 Desember 2024. Bahwa pengajar atau guru yang mengajar sudah memberikan keteladanannya, baik dari

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Tri P, Di Masjid Miftahul Jannah, Pada tanggal 2 Maret 2025

⁶⁰ Soekidjo Notoatmodjo, Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan, (Jakarta : Rineka Cipta, 2007), hal, 16-17

segi perkataannya maupun perbuatannya dan tidak hanya pada saat proses pembelajaran saja akan tetapi dalam lingkup sosial bermasyarakat pun sudah dilakukan nya.⁶¹

c. Penyediaan Layanan Sarana Prasarana Yang Baik

Sarana prasarana adalah hal yang penting dalam berproses untuk mencapai tujuan khususnya dalam hal pembelajaran. Sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat atau media dalam proses pembelajaran dan Prasarana adalah segala sesuatu penunjang utama dalam proses pembelajarannya. Sarana dan Prasarana ini saling berkaitan dan penting dalam mendukung pencapaian tujuan khusus nya dalam proses pembelajaran.

Dari pernyataan tersebut juga telah di sampaikan oleh bapak Marsono selaku Ketua Takmir dari Masjid Miftahul Jannah Desa Kopatan, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu bahwa :

“yaa untuk saat ini alhamdulillah dalam penyediaan sarana dan prasarana sudah tersedia dan mungkin belum lengkap juga dalam penyediaannya yaa jadi digunakannya fasilitas ini dengan masih seadanya terlebih dahulu seadanya disini itu yaa baru papan tulis, dan meja belajar karena masjid ini juga masih proses renovasi maka yaa pengadaan nya kemungkinan menyusul insya allah nanti nya.”⁶²

Dari hasil wawancara dengan bapak Marsono selaku ketua takmir dari masjid Miftahul Jannah Desa Kopatan, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten

⁶¹ Hasil Observasi Di TPA Miftahul Jannah Kopatan, Ngemplak, Sleman, D.I. Yogyakarta Pada Tanggal 30 Desember 2024

⁶² Hasil Wawancara Dengan Bapak Marsono, di Masjid Miftahul Jannah, Pada tanggal 2 Maret 2025

Sleman, Provinsi D.I.Yogyakarta. adalah untuk terkait dengan fasilitas yang sudah tersedia dengan seadanya yaitu berupa papan tulis dan meja belajar saja dan media media pendukung lainnya akan menyusul hal ini dikarenakan adanya proses renovasi pembangunan dilokasi.

Hal yang berkaitan dengan hal ini juga telah disampaikan oleh Ibu Tri Rahayuningsinh selaku pengajar dan penanggung jawab dari TPA Miftahul Jannah Desa Kopatan, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman, Provinsi D.I.Yogyakarta adalah :

“dalam proses pembelajaran untuk terkait sarana dan prasana ini yaa sudah alhamdulillah karena TPA yang didirikan ini juga kan menjadi satu dengan masjid jadi yaa kita saling bekerja sama dan saling membantu dalam proses pembelajaran terhadap anak anak disini, dan terkait fasilitas seadanya maka anak anak juga harus membawa perlengkapan pembelajaran seperti membawa buku iqra dan buku tulis serta perlengkapan tulis lainnya, yaa dengan bekerja sama ini insya allah kedepannya dalam pengadaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran akan bertambah seperti adanya pengadaan buku cerita, alat peraga dan sejenis nya karena kemungkinan dengan diadakan nya tambahan media baru maka proses pembelajaran akan menjadi kondusif dan lebih menyenangkan.”⁶³

Dari hasil wawancara dengan ibu Tri R selaku pengajar dan penanggung jawab dari TPA Mifathul Jannah ini menjelaskan terkait sarana prasarana yang tersedia ini dengan masih tergolong minim akan tetapi proses pembelajaran nya masih terus berjalan, dengan didasari bekerja sama antara ketakmiran masjid dan

⁶³ Hasil Wawancara dengan Ibu Tri R Di Masjid Miftahul Jannah Desa Kopatan, Ngemplak, Sleman, D.I.Yogyakarta Pada Tanggal 6 Maret 2025

tpa ini maka insya allah kedepan nya akan menjadi lebih baik dan bermanfaat dengan telah dilaksanakannya wawancara dari beberapa informan maka hal ini juga sesuai teorinya Lawrence tentang Faktor pemungkin (*Enabling Factor*), yang mencakup lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana keselamatan kerja, misalnya ketersedianya APD, pelatihan dan sebagainya.⁶⁴

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 30 Desember 2024 itu telah sesuai dengan kondisi di lapangan bahwa untuk terkait sarana dan prasarana yang tersedia dan digunakan dalam proses pembelajaran berlangsung.

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dengan beberapa narasumber maka guru sangatlah berperan penting dan berpengaruh terhadap pembentukan Akhlak Karimah terhadap anak anak di TPA Miftahul Jannah, baik dari segi kegiatan belajar mengajarnya maupun pada tingkah lakunya dan kepribadiannya dalam kehidupan sehari hari. Dengan upaya dan kemampuan nya maka sebagai guru harus bisa memberikan tauladan yang baik terhadap anak didiknya. Keberhasilan pembentukan akhlak karimah terhadap anak anak tidak lepas dari pengaruh pada saat proses pembelajaran, karena guru sebagai pendidik dan pengajar maka segala upaya dan kemampuan dilakukan oleh guru agar mendapatkan hasil yang maksimal setelah

⁶⁴ Soekidjo Notoatmodjo, Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan, (Jakarta : Rineka Cipta, 2007), hal,16-17

berproses atau belajar di TPA dibandingkan dengan belajar di rumah terutama dalam pembentukan Akhlak Karimah.⁶⁵

Dari hasil observasi penelitian yang peneliti lakukan, yaitu peneliti mendapatkan bahwa ke Efektivitasan Keteladanan Guru TPA Miftahul Jannah dalam membentuk Akhlak Karimah terhadap anak-anak sudah baik. Karena guru juga sangat berperan sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengayom dan menjadi contoh tauladan terhadap anak didiknya dengan segala upaya dan kemampuan yang maksimal untuk memberikan yang terbaik terhadap anak didiknya. Keteladanan guru sangat berperan penting dalam mendidik dan membentuk karakter, sikap, dan perilaku peserta didik. Keteladanan guru juga dapat mempengaruhi perkembangan dan pembentukan akhlak terhadap peserta didik, karena guru menjadi teladan terhadap peserta didik, maka guru harus memberikan berbagai contoh terhadap aspek kehidupan yaitu seperti : komunikasi yang efektif, berdedikasi, keadilan, dan berempati. Dengan guru yang memberikan keteladanan yang baik terhadap peserta didiknya dengan adanya menunjukkan berbagai sikap yang positif baik berupa keteladanan yang disengaja maupun tidak disengaja maka hal tersebut akan memudahkan proses dalam pembentukan akhlak kaimah terhadap peserta didiknya.⁶⁶

Dari hasil penelitian ini juga, maka peneliti akhirnya menemukan bahwa konsep ini sejalan dengan *Uswatun Hasanah* seperti yang terkandung dalam Q.S Al Ahzab

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Tri P, di Masjid Miftahul Jannah, Pada Tanggal 2 Maret 2025

⁶⁶ Hasil Observasi Di TPA Miftahul Jannah Kopatan, Ngemplak, Sleman, D.I. Yogyakarta Pada Tanggal 30 Desember 2024

Ayat 21, dan peranan guru Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) Miftahul Jannah ini telah berupaya dengan kemampuan dan ketrampilan semaksimal mungkin. Adapun berbagai memberikan contoh-contoh kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan memperkenalkan dan memberikan materi tentang adab-adab yang baik dalam Islam seperti adab pada saat makan, adab pada saat belajar, adab terhadap orang tua dan lain sebagainya. Karena guru merupakan instrumen penting dalam pendidikan dan pembentukan akhlak peserta didik, dan keteladanan guru di TPA Miftahul Jannah Desa Kopatan, Kec Ngemplak, Kab Sleman, Prov D.I.Yogyakarta ini sudah efektif dalam membimbing dan mengarahkan perilaku peserta didiknya. Meskipun demikian, keefektifitasannya belum maksimal karena keterbatasan tenaga pengajar dan beberapa hal yang lainnya yang menyebabkan konsistensi pembinaannya terhambat. Maka pembahasan selanjutnya itu terkait dengan faktor-faktor pendukung dan penghambatnya dalam keefektifitasan keteladanan guru dalam pembentukan akhlak karimah peserta didik di TPA Miftahul Jannah Desa Kopatan, Kec Ngemplak, Kab Sleman, Prov D.I.Yogyakarta.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di TPA Miftahul Jannah Desa Kopatan, Kec Ngemplak, Kab Sleman, Prov D.I.Yogyakarta

Dalam proses ini biasanya terdapat beberapa faktor baik sebagai pendukung maupun sebagai penghambat dalam proses pembentukan akhlak peserta didik di TPA Miftahul Jannah Desa Kopatan, Kec Ngemplak, Kab Sleman, Prov

D.I.Yogyakarta, maka dari itu peneliti menemukan beberapa faktor baik sebagai penghambat maupun sebagai pendukungnya. Karena faktor faktor ini sangat penting dalam proses pembentukan akhlak terhadap peserta didik. Selanjutnya peneliti akan menguraikan beberapa faktor faktor tersebut yaitu :

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung ini sangat penting dan berpengaruh terhadap pembentukan akhlak peserta didik TPA Miftahul Jannah ini seperti yang dijelaskan oleh Bapak Marsono selaku ketua takmir dari masjid Miftahul Jannah Kopatan yaitu :

“Yaa dari ketakmiran masjid miftahul jannah ini juga kita saling bekerja sama dan berkoordinasi pada pihak pihak lain yaa terutama dengan pihak TPA nya baik dari guru guru nya dan penanggung jawabnya dalam proses pembelajaran, serta para orang tua santri TPA dan masyarakat sekitar sini karena peran mereka juga bagian dari pembentukan akhlak anak anak disini khususnya dalam hal hal kebaikan dan positif.”⁶⁷

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneltiti dengan ketakmiran masjid Miftahul Jannah Kopatan ini adalah hal hal yang dapat mempengaruhi dalam pembentukan akhlak peserta didik itu diantaranya adalah perannya orang tua dan masyarakat setempat khususnya dalam memberikan contoh hal-hal dalam kebaikan dan kegiatan yang positif. Maka dari itu mereka termasuk di kategorikan dalam faktor pendukung terbentuknya akhlak karimah terhadap anak anak atau peserta didik di TPA Miftahul Jannah ini. Karena pada dasarnya anak anak itu sangat mudah meniru dari hal-hal dan kegiatan yang orang dewasa maka dari itu

⁶⁷ Hasil Wawancara Dengan Bapak Marsono, Di Masjid Miftahul Jannah, Pada tanggal 2 Maret 2025

peranan dari mereka sangatlah berpengaruh dan penting dalam pembentukan akhlak peserta didik yang baik (Akhlaq Karimah).

Hal tersebut juga telah disampaikan oleh Ibu Tri R selaku penanggung jawab dan pengajar dari TPA Miftahul Jannah Kopatan, Ngemplak, Sleman, D.I.Yogyakarta adalah :

“kalo untuk pembentukan akhlak karimah terhadap anak anak selain dari para orang tua dan warga sekitar, dengan setiap individu dari si anak yang berbeda beda maka dari kita sebagai pengajar atau pendidik harus memaksimalkan dalam mendidik dan mengarahkan anak didiknya pada saat proses pembelajaran untuk bisa menjadi efektif dalam hasil nya nanti khusus nya dalam pembentukan akhlak karimah anak anak.”⁶⁸

Dari hasil wawancara dengan ibu Tri Rahayuningsih selaku dari penanggung jawab dan pengajar atau pendidik dari TPA Miftahul Jannah Kopatan, Ngemplak, Sleman, D.I.Yogyakarta adalah guru atau pengajar itu harus lebih ekstra dalam mendidik dan mengarahkan anak anak dalam pembelajaran karena hal ini juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan perilaku dan kepribadiannya si anak, maka dari itu guru yang kompeten dan baik itu bisa dikategorikan dalam faktor pendukung terhadap keefektifitasan pembentukan akhlak peserta didik di TPA Miftahul Jannah Desa Kopatan, Kec Ngemplak, Kab Sleman, Prov D.I.Yogyakarta.

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Tri Purnomo selaku orang tua dari

⁶⁸ Hasil wawancara Dengan Ibu Tri R di Masjid Miftahul Jannah Desa Kopatan, Ngemplak, Sleman, D.I.Yogyakarta Pada Tanggal 6 Maret 2025

salah satu santri TPA Miftahul Jannah Kopatan, Ngemplak, Sleman, D.I.Yogyakarta yaitu bahwa :

“untuk saat ini alhamdulillah ada perkembangan dari si anak baik dari pemahaman materi dan berperilaku mungkin ini hasil dari didikan guru guru yang mengajar di TPA Miftahul Jannah ini baik dari materi yang diajarkan maupun pengarahannya yang baik dan tulus, dan kita sebagai orang tua juga mengajarkan mendidik dan mengarahkan potensi minat bakatnya kembali agar tidak menyimpang perilaku kedepannya, karena sebagai orang tua yang memiliki banyak waktu terhadap si anaknya.”⁶⁹

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu orang tua dari santri TPA Miftahul Jannah Kopatan, Ngemplak, Sleman, D.I.Yogyakarta yaitu adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan sudah baik dan perkembangan anak juga sudah baik, sehingga dari orang tua hanya mengarahkan dan membimbing kembali anaknya untuk tidak terjerumus dalam perilaku atau hal hal yang menyimpang kedepannya dan telah dilaksanakannya wawancara dengan beberapa informan maka hal ini juga sesuai dengan pendapat dari Abu Ahmadi dan Noor Salimi yaitu akhlak adalah sikap seseorang yang dimanifestasikan ke dalam perbuatan.⁷⁰

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa terkait dengan faktor pendukung dalam pembentukan akhlak ini adalah guru yang kompeten, peran orang tua dan potensi dari anak karena hal ini saling berkaitan dan berperan penting dalam pembentukan akhlak karimah peserta didik

⁶⁹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Tri P, Di Masjid Miftahul Jannah, Pada tanggal 2 Maret 2025

⁷⁰ Zulkarnain. Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam, (Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar, 2008), Hal. 50

di TPA Miftahul Jannah Kopatan, Ngemplak, Sleman, D.I.Yogyakarta.⁷¹

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwa telah ditemukannya beberapa faktor pendukung dalam pembentukan akhlak karimah terhadap peserta didik. Berikut beberapa faktor pendukung dan dalam pembentukan akhlak karimah terhadap peserta didik yaitu sebagai berikut :

1. Guru Yang Kompeten

Kemampuan guru itu sangatlah diperlukan dan berperan penting dalam proses pembentukan akhlak peserta didik. Karena jika guru itu tidak kompeten maka materi yang disampaikan terhadap peserta didik tidak akan tersampaikan dengan baik. Guru juga harus menguasai materi materi yang akan di ajarkan, dan guru juga harus bisa menjadikan dirinya sebagai panutan yang baik khususnya dapat memberikan keteladanan akhlak karimah terhadap peserta didiknya agar peserta didik dapat menjadi generasi penerus yang baik dan berakhlak mulia.

Guru juga harus mempunyai daya kreativitas dalam proses kegiatan belajar dan mengajarnya agar terciptanya suasana yang nyaman dan menyenangkan terhadap peserta didiknya dalam proses pembelajaran berlangsung. Sehingga peserta didik makin bersemangat dalam belajarnya.⁷²

2. Potensi Anak

⁷¹ Hasil Observasi di TPA Miftahul Jannah Kopatan, Ngemplak, Sleman, D.I.Yogyakarta Pada Tanggal 30 Desember 2024

⁷² Hasil Wawancara Dengan Ibu Tri R di Masjid Miftahul Jannah Desa Kopatan, Ngemplak, Sleman, D.I.Yogyakarta Pada Tanggal 6 Maret 2025

Anak yang sudah diajarkan tentang akhlak terpuji atau akhlak karimah dalam berperilakunya maka akan mudah dalam proses pembentukan akhlak karimah terhadapnya. Jika anak tersebut sudah mengenal dan mengetahui tentang nilai nilai akhlak karimah maka guru hanya membantu mengarahkan dan memberikan materi nilai nilai akhlak karimah lebih lanjut dan mempraktikannya secara langsung.⁷³

3. Orang Tua

Orang tua sangatlah berperan penting terhadap pembentukan akhlak anak. Karena orang tua merupakan sebagai pendidik utama sebelum pendidikan yang ada pada lembaga lembaga pendidikan seperti di TPA. Oleh karena itu jika orang tua belum mampu atau masih minim dengan kemampuan dalam mendidik dan menanamkan nilai nilai akhlak karimah terhadap anak maka salah satu solusinya yaitu dapat memasukan anaknya ke Taman Pendidikan Alquran (TPA) dengan harapan si anak dapat lebih baik akhlak dan perilakunya.⁷⁴

Namun selama si anak sedang berada dirumah, maka sebagai orang tua harus tetap berperan dalam pengawasan, membimbing dan mengarahkan anak untuk selalu membiasakan dengan tingkah laku yang baik. Karena jika hal ini sudah di lakukan maka proses perkembangan dan pembentukan akhlak karimah terhadap anak akan lebih mudah. Dengan tercapainya hal ini maka si anak akan menjadi anak yang baik dalam berperilaku dan akan bermanfaat bagi si anak dan orang tuanya kelak.

⁷³ Hasil Wawancara Dengan Bapak Tri P, Di Masjid Miftahul Jannah, Pada tanggal 2 Maret 2025

⁷⁴ Hasil Wawancara Dengan Bapak Heri S Di Masjid Miftahul Jannah Pada tanggal 2 Maret 2025

Faktor pendukung ini juga sesuai dengan literatur Lickona yaitu pendidikan atau pembentukan akan Efektif apabila ada konsistensi antara keteladanan guru, dukungan orang tua dan budaya masyarakat setempat.

b. Faktor Penghambat

Selain dari Faktor Pendukung yang telah di sampaikan sebelumnya juga terdapat Faktor Penghambatnya dalam pembentukan Akhlak Karimah peserta didik di TPA Miftahul Jannah Desa Kopatan, Kec Ngemplak, Kab Sleman, Prov D.I.Yogyakarta. seperti yang disampaikan oleh Bapak Marsono selaku ketua takmir dari Masjid Miftahul Jannah Kopatan, Ngemplak, Sleman, D.I.Yogyakarta yaitu bahwa :

“untuk sejauh ini terkait proses pembelajaran anak TPA ini sudah berjalan dengan baik walaupun masih minimnya pengajar disini walaupun terkadang ada beberapa mahasiswa dan santri pesantren yang membantu mengajar disini akan tetapi mereka itu tidak tetap dalam pengajaran nya di TPA Miftahul Jannah ini, sedangkan disini masih suasana desa jadi yaa untuk fasilitas nya masih sederhana dan seadanya saja.”⁷⁵

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Marsono selaku dari Ketua Takmir Masjid Miftahul Jannah Kopatan, Ngemplak, Sleman, D.I.Yogyakarta yaitu bahwa masih terdapat kekurangan dari pengajarnya atau guru yang mengabdikan disini dan masih sangat terbatas dalam penyediaan sarana dan prasarana dalam pembelajarannya.

⁷⁵ Hasil Wawancara Dengan Bapak Marsono, Di Masjid Miftahul Jannah, Pada tanggal 2 Maret 2025

Hal ini juga telah disampaikan oleh Ibu Tri Rahayuningsih selaku penanggung jawab dan pengajar dari TPA Miftahul Jannah Kopatan, Ngemplak, Sleman, D.I.Yogyakarta yaitu bahwa :

“untuk sejauh ini terkadang saya juga di bantu oleh mahasiswa dan mahasiswi yang tinggal didaerah ini terkadang santri juga dalam mengajar anak anak disini dan alhamdulillah juga sudah disediakan tempat belajar di Masjid Miftahul Jannah ini yaa mungkin karena kita di desa jadi masjid miftahul jannah ini masih menjadi tempat serbaguna dalam kegiatan religi gitu kurang lebihnya yaa misal ada kegiatan dari masjid gitu maka pembelajaran TPA nya diliburkan atau diganti jadwal yang lain.”⁷⁶

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Tri R selaku penanggung jawab dan pengajar dari TPA Miftahul Jannah Kopatan, Ngemplak, Sleman, D.I.Yogyakarta adalah selain dari minimnya tenaga pengajar juga tempat belajarnya juga masih menyatu dengan masjid miftahul jannah itu sendiri dikarenakan masih suasana di pedesaan jadi dengan tempat yang terbatas juga maka kegiatan pembelajaran di TPA juga bergantian jadwal nya dengan kegiatan kegiatan yang diadakan di masjid miftahul jannah ini dengan keterbatasan tempat ini juga bisa termasuk dari faktor penghambat dalam proses pembelajaran khususnya dalam pembentukan akhlak peserta didik di TPA Miftahul Jannah ini.

Hal yang terkait tentang faktor ini juga telah di sampaikan oleh Bapak Heri Siswanta selaku masyarakat dari desa Kopatan, Kec Ngemplak, Kab Sleman, Prov D.I.Yogyakarta yaitu bahwa :

⁷⁶ Hasil Wawancara Dengan Ibu Tri R Di Masjid Miftahul Jannah Desa Kopatan, Ngemplak, Sleman, D.I.Yogyakarta Pada Tanggal 6 Maret 2025

“dikarenakan disini masih termasuk lingkungan pedesaan maka untuk akses layanannya masih terbatas dan tempat juga masih terbatas serta sudah mulai masuknya orang orang dari luar desa sini asli jadi yaa sebagai warga dan masyakat juga harus bisa menyaring dari budaya dan kebiasaan yang dibawa oleh orang orang luar desa sini karena hal itu juga bisa berpengaruh dalam pembentukan akhlak anak anak.”⁷⁷

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Heri Siswanta selaku masyakat dari desa Kopatan, Kec Ngemplak, Kab Sleman, Prov D.I.Yogyakarta adalah tentang lingkungan yang masih pedesaan dan masih terbatasnya akses layanan serta sudah mulai masuknya orang orang luar dari desa kopatan yang bermacam macam budaya dan perilakunya dari hal ini juga bisa berpengaruh dalam pembentukan akhlak karimah anak anak jika tidak bisa memfilter dari bawaan mereka baik budaya nya maupun perilakunya itu. Maka dari itu hal ini juga bisa termasuk dalam faktor penghambat dalam pembentukan akhlak karimah peserta didik di TPA Miftahul Jannah Kopatan, Ngemplak, Sleman, D.I.Yogyakarta.

Hal terkait dengan ini juga telah disampaikan oleh Bapak Tri Purnomo selaku orang tua santri dari TPA Mitahul Jannah Kopatan, Ngemplak, Sleman, D.I.Yogyakarta yaitu bahwa :

“yaa dari saya juga sebagai orang tua juga tetap mengawasi tingkah laku dari si anak yaa walaupun masih terbilang di pedesaan yang masih minim dengan tempat dan sarana prasarana dalam proses pembelajaran akan tetapi untuk teknologi informasi juga sudah menyebar dan sudah memasuki dilingkungan ini, apalagi dalam penggunaannya jika tidak bijak dan diawasi bisa sangat menyimpang dalam penggunaannya dan

⁷⁷ Hasil Wawancara Dengan Bapak Heri S Di Masjid Miftahul Jannah Pada tanggal 2 Maret 2025

akan berpengaruh dalam akhlak perilakunya mungkin termasuk dengan kepribadiannya nanti.”⁷⁸

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Tri Purnomo selaku orang tua santri dari TPA Miftahul Jannah Kopatan, Ngemplak, Sleman, D.I.Yogyakarta yaitu pengawasan kembali dari orang tua terhadap anaknya dikarenakan perkembangan dalam lingkungan walaupun masih termasuk dalam pedesaan dengan adanya perkembangan dan perubahan zaman maka dari luar daerah lingkungan asli sudah bisa menjadi penduduk di lingkungan ini serta perkembangan teknologi informasi yang berkembang dengan pesat ini yang sudah bisa dijangkau oleh anak-anak maka pengawasan terhadap penggunaan oleh si anak harus ekstra. Karena hal ini bisa menjadi tantangan juga jika tidak bijak dalam penggunaannya maka bisa menyimpang terlalu jauh dari proses pembelajaran khususnya dalam pembentukan akhlak karimah terhadap anak-anak dengan telah dilaksanakannya wawancara dari beberapa informan maka hal ini juga sesuai teorinya Lawrence tentang Faktor pemungkin (*Enabling Factor*), yang mencakup lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana keselamatan kerja, misalnya ketersedianya APD, pelatihan dan sebagainya.⁷⁹

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di TPA Miftahul Jannah Desa Kopatan, Kec Ngemplak, Kab Sleman, Prov

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Tri P, Di Masjid Miftahul Jannah, Pada tanggal 2 Maret 2025

⁷⁹ Soekidjo Notoatmodjo Ibid, Hal, 16-17

D.I.Yogyakarta bahwa faktor penghambatnya itu diantara nya adalah kurangnya tenaga pendidik, lingkungan yang dinamis, minimnya sarana dan prasarana yang tersedia karena dari beberapa hal ini juga dapat mempengaruhi dalam proses pembelajarannya khususnya dalam pembentukan Akhlak Karimah Peserta Didik terhadap anak anak.⁸⁰

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwa telah ditemukannya pula beberapa faktor penghambat dalam pembentukan akhlak karimah terhadap peserta didik. Berikut beberapa faktor penghambat dan dalam pembentukan akhlak karimah terhadap peserta didik yaitu sebagai berikut :

1. Kurangnya Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik adalah hal yang paling utama dalam proses pembentukan akhlak karimah terhadap anak anak di TPA Miftahul Jannah, karena kualitas dan kuantitas pendidik menjadi acuan suatu keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dengan kurangnya tenaga pendidik maka anak muda atau generasi penerus yang harusnya bisa dijadikan sebagai pendidik justru hanya memiliki pengeatahuan yang minim bahkan ada yang tidak bisa mengajar. Selain itu juga banyak guru atau tenaga pendidik yang mengundurkan diri dari mengajar di TPA dikarenakan mempunyai kesibukan lain. Begitu dengan kondisi mental dari setiap masing-masing anak dengan umur yang masih dalam tahap pertumbuhan.⁸¹

⁸⁰ Hasil Observasi di TPA Miftahul Jannah Kopatan, Ngemplak, Sleman, D.I.Yogyakarta pada tanggal 30 Desember 2024

⁸¹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Marsono, Di Masjid Miftahul Jannah, Pada tanggal 2 Maret 2025

2. Lingkungan Dinamis

Lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi proses perkembangannya akhlak anak anak, karena lingkungan ini juga bersifat dinamis yang dapat berubah ubah perkembangannya yang berjalan dengan seiringnya waktu. Seperti dengan teman sepermainan dalam lingkungan itu pun sangat berpengaruh terhadap proses pembentukan akhlaknya. Karena dalam lingkup pertemanan dapat mempengaruhi baik positif maupun negatif, biasanya dalam lingkup pertemanan itu saling usil dan jahil terhadap teman teman nya dan teman yang lainpun mengikutinya. Selain dalam lingkup pertemanan yang dapat mempengaruhi itu bisa juga dari penggunaan teknologi yang kurang bijak dan kurangnya dari orang dewasa karena jika penggunaan teknologi tidak diawasi bisa membahayakan bagi kesehatan fisik maupun non fisik. Apabila lingkungan di TPA tidak nyaman atau kurang nyaman maka juga akan berpengaruh terhadap fokusnya anak pada saat proses pembelajaran berlangsung.⁸²

3. Minimnya Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana ini pun sangat diperlukan dan dibutuhkan dalam proses pembentukan akhlak anak anak. Dengan kurangnya sarana dan prasarana itu dapat mempengaruhi proses pembelajaran, belum tersedianya buku buku cerita atau buku materi itu juga akan mempengaruhi proses pembentukan akhlaknya, jadi anak anak hanya mengandalkan dari materi materi yang disampaikan oleh guru saja. Jika sarana

⁸² Hasil Wawancara Dengan Bapak Heri S Di Masjid Miftahul Jannah Pada tanggal 2 Maret 2025

dan prasarana atau fasilitas memadai maka proses pembelajaran pembentukan akhlak karimah terhadap anak-anak akan menjadi lebih maksimal.⁸³

Faktor penghambat ini ada yang sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu pada Jurnal yang disusun oleh Nurfadhillah (2018) STAIN Watampone dengan judul *Efektivitas Metode Keteladanan Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah As'Adiyah Putri 1 Pusat Sengkang*. Bahwa terhambatnya Efektivitas Keteladanan ini berasal dari faktor lingkungan dan sarana prasarana yang terbatas.

Dari penjelasan tersebut, maka peneliti dapat simpulkan bahwa keefektifan keteladanan guru dalam pembentukan akhlak karimah terhadap peserta didik itu belum maksimal. Karena disebabkan oleh beberapa faktor penghambat yang ada seperti kurangnya tenaga pendidik di TPA Miftahul Jannah dan pengaruh lingkungan yang terdiri dari lingkup teman sepermainan dan kurangnya pengawasan penggunaan teknologi, serta fasilitas sarana dan prasarana yang kurang memadai.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan dengan beberapa informan maka ditemukan adanya persamaan antara hasil observasi dengan dokumentasi yang peneliti lakukan di lapangan dengan cara mengamati secara langsung proses pembelajaran dan pembentukan akhlak anak-anak di TPA Miftahul Jannah Desa Kopatan Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman Provinsi D.I.Yogyakarta.

⁸³ Hasil wawancara Dengan Ibu Tri R Di Masjid Miftahul Jannah Pada Tanggal 6 Maret 2025

Berdasarkan observasi, dan wawancara, serta dokumentasi maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keteladanan guru memiliki peran dan pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan akhlak karimah peserta didik. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar saja akan tetapi sebagai figur moral yang dapat diteladani oleh anak-anak didiknya dalam kesehariannya baik berperilaku maupun berkepribadiannya. Temuan ini juga memperkuat teori pendidikan karakter yang menekankan pentingnya integrasi teladan guru, pembiasaan, dan dukungan lingkungan. Meskipun terdapat beberapa faktor penghambat, keteladanan guru tetap menjadi instrumen utama dalam mendidik, membentuk, membina, dan mengarahkan peserta didik TPA Miftahul Jannah Desa Kopatan, Kec Ngemplak, Kab Sleman, Prov D.I.Yogyakarta. Oleh karena itu, masih dibutuhkan sinergi antara guru, orang tua, dan masyarakat supaya Efektivitas Dalam Pembentukan Akhlak Karimah Peserta Didik Di TPA Miftahul Jannah Desa kopatan, Kec Ngemplak, Kab Sleman, Prov D.I.Yogyakarta ini dapat berjalan dengan maksimal dan optimal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan latar belakang dan pembahasan maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut :

1. Efektivitas Keteladanan Guru Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di TPA Miftahul Jannah Desa Kopatan, Kec Ngemplak, Kab Sleman, Prov D.I.Yogyakarta itu sangat berperan penting dan berpengaruh dalam proses pembelajaran dan perkembangan akhlak khususnya dalam pembentukan akhlak karimah terhadap peserta didik untuk mewujudkan generasi penerus yang bermanfaat dan berakhlakul karimah.
2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam proses pembentukan akhlakul karimah terhadap peserta didik yaitu dimulai dari faktor pendukung terlebih dahulu yaitu diantaranya : guru yang kompeten, potensi anak, dan orang tua. Terdapat pula faktor penghambatnya yaitu sebagai berikut : kurangnya tenaga pendidik, lingkungan dinamis dari pengaruh teknologi, serta minimnya sarana prasarana dan fasilitas dalam pembelajaran.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang peneliti paparkan sebelumnya, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut :

1. Bagi Takmir Masjid Miftahul Jannah.

Dalam kegiatan TPA khususnya pada saat proses pembelajaran, alangkah baiknya takmir masjid memberikan atau memenuhi sarana prasarana dan fasilitas yang dibutuhkan oleh TPA Miftahul Jannah. Karena hal tersebut sangat dibutuhkan pada saat kegiatan TPA berlangsung, dan bisa menghadirkan semangat dari guru yang mengajar, juga semangat dari anak anak dalam proses pembelajaran agar lebih mengenal dan mendalami kembali tentang nilai nilai akhlak karimah untuk mewujudkan generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia.

2. Bagi Guru TPA Miftahul Jannah.

Guru sudah mengajarkan dengan baik, dengan penyampaian materi dan mengajarkan materi dengan metode yang bervariasi. Sebagai pendidik maka guru harus memberikan contoh keteladanan yang baik atau hal hal yang positif terhadap peserta didiknya agar peserta didik dapat meniru dan menerapkan hal hal baik. Dengan peserta didik sudah memahami dan menerapkan nilai nilai akhlak karimah maka guru sudah Efektif dalam pembentukan akhlak dari keteladanannya.

3. Bagi Orang Tua dan Masyarakat

Sudah seharusnya bagi orang tua dan masyarakat terus meningkatkan dukungan terhadap keberadaan TPA dan kegiatan TPA, baik dari dukungan material maupun

non material, seperti selalu memberikan semangat dan memberikan contoh yang baik bagi anak-anak. Sedangkan untuk orang tua peserta didik untuk selalu memberikan dukungannya dengan cara mengingatkan, mengarahkan, dan memberikan contoh yang baik bagi anak-anak bila di rumah maupun di luar rumah serta orang tua juga harus selalu memberikan pengawasan terhadap penggunaan teknologi agar anak tidak terjerumus dalam hal-hal yang negatif.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian terkait judul ini, maka dengan harapan dapat mengkajinya lebih mendalam dan terperinci serta menggunakan metode yang relevan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas terkait dengan keefektifan keteladanan guru dalam pembentukan akhlak karimah peserta didik pada lingkup TPA. Semoga penelitian ini menjadi referensi penelitian selanjutnya yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, Dkk, (2012 Bandung PT Rosdakarya) *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*
- Ahmad Rijali, “*Analisis Data Kualitatif*,” Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah 17, no. 33 (2019): 94, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Ahmad Idris, Muhammad Bari,(2009 Jogjakarta) *Menjadi Guru Unggul*,
- Arief Armai, “*Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*”
- Al et Rahman Abd (2022) “*Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan*,”*Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1
- Bachri S Bachtiar 2010 “*Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*,” Teknologi Pendidikan
- Badudu J.S & Zain Sutan Muhammad, (1994 Jakarta PT Pustaka Sinar Harapan),
Kamus Umum Bahasa Indonesia
- Djamarah Bahri (2000 Jakarta PT Rineka Cipta) *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Cet. 1
- Hadi S. (2016) “*Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi [Examination of the Validity of Qualitative Research Data on Thesis]*,” *Ilmu Pendidikan* 22, no. 1
- Hamid, Abdul 2019 “*Guru Profesional*”, Al-Falah, Volume 17, Nomor 2,
- Hawi Akmal (2013 Jakarta PT Raja Grafindo Persada)Akmal, Hawi *Kompetensi Guru*

Pendidikan Agama Islam

Iham Mais, dkk, 2021 Desember No 6 Vol 10” *Pembentukan Karakter Berbasis Keteladanan*”, Primari Jurnal Pendidikan guru Sekolah Dasar

Juwariyah, (2010 Maret Depok Sleman Yogyakarta) *Pendidikan Anak dalam Al-qur'an*

Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang diakses melalui

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/dokumentasi>, pada tanggal 20 Juni 2024, pukul 23.00

Komarudin, (1994 Jakarta PT Bumi Aksara) *Ensiklopedia Manajemen*

Mohamad Joko Susilo, *Metodologi Penelitian Pendidikan Agama Islam (Kunci Keberhasilan Dan Strategi Menyusun Tugas Akhir)* (Yogyakarta: Kampus Terpadu UII, 2022),

<https://digital-library.uui.ac.id/index.php?p=fstream&fid=3312&bid=4370>

Moloeng L. J, (2012 Bandung PT Remaja Rosdakarya), “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”

Mulyasa. (2015 Jakarta PT Bumi Aksara) *Manajemen Pendidikan Karakter*

Nasution S (1998 Jakarta: Aksara) *Metode Research*

Notoatmodjo Soekidjo (2007 Jakarta Rineka Cipta) *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*

Nur Uhbiyati, (2002 Maret Semarang Pustaka Rizki Putra) *dasar-dasar ilmu pendidikan islam*

- Prastowo Andi (2016 Yogyakarta Ar Ruzz) "*Metode Kualitatif*": Dalam Perpektif Rancangan Penelitian
- Purnama Yulian, (2020 Yogyakarta Alyshka Rekamedia), *sholatlah sebagaimana melihatku sholat!(tata cara sholat sesuai tuntunan Nabi Saw)*
- Rahmat Saeful Pupu, (2009) "*Penelitian Kualitatif*," *Equilibrium* 5, no. 9
- Salimi Noor, Dan Ahmadi Abu,(2008 Jakarta Bumi Aksara) *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*
- Sulistiyawati Erlina 2020 Surakarta *Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Aliyah Negeri 2*
- Rai Agung Gusti, (2008, Jakarta PT Selemba Empat) *Audit Kinerja Pada Sektor Publik, Praktik Studi Kasus*
- Rais El Heppy, (2012 Yogyakarta PT Pustaka Pelajar) *Kamus Ilmiah Populer* hal.162
- Suraji Imam, (2011 Pekalongan : STAIN Pekalongan Press), *Prinsip-Prinsip Pendidikan Anak dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadist,*
- Syafie Iman, (2014 Jakarta PT Raja Grafindo), *Pendidikan Agama Islam*
- Surya Mohamad, (2010 Oktober Ghalia Indonesia) *menjadi guru yang baik*
- Ulwah Nashih, Abdullah,(2005 Bandung Asy Syaifa) *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*
- Soetipto, (2009 Jakarta PT Asdi Mahasatya) *Profesi keguruan,*
- Sugiyono, (2017 Bandung CV Alfabeta) "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*"
- Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*

Wikipedia Ensiklopedia Bebas, “*Taman Pendidikan Al-Qur’an*”, dikutip dari

https://id.wikipedia.org/wiki/Taman_Pendidikan_Al-Qur'an%27an

diakses tanggal 08 September 2024

Wawancara dengan Bapak Marsono selaku Ketua Takmir Masjid Miftahul Jannah

Desa Kopatan Kec Ngemplak Kab Sleman Prov D.I.Y

Wawancara dengan Ibu Tri Rahayuningsih selaku Penanggung Jawab TPA Miftahul

Jannah Desa Kopatan Kec Ngemplak Kab Sleman Prov D.I.Y

Wawancara dengan Bapak Tri Purnomo selaku Orang Tua dari santri TPA Miftahul

Jannah Desa Kopatan Kec Ngemplak Kab Sleman Prov D.I.Y

Wawancara dengan Bapak Heri Siswanta selaku Tokoh Masyarakat Desa Kopatan

Kec Ngemplak Kab Sleman Prov D.I.Y

Zainuddin Ali (2007 Februari Jakarta) , *Pendidikan Agama Islam*

Zulkarnain. (2008 Yogyakarta PT Pustaka Pelajar) *Transformasi Nilai-Nilai*

Pendidikan Islam

LAMPIRAN LAMPIRAN

Lampiran I : Administrasi

A. Surat Pengangkatan Pembimbing Skripsi

 **FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM**
Gedung K.H. Wahid Haryani
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kalurang km 14.5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. faai@uii.ac.id
W. faai.uii.ac.id

**SURAT PENGANGKATAN
PEMBIMBING SKRIPSI**
No: 1295/Dek/60/DAATI/FIAI/IX/2024
Bismillahirrahmanirrahim

Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia mengangkat Saudara:

Nama : Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I
Jabatan : Dosen Fakultas Ilmu Agama Islam UII Yogyakarta

Untuk menjadi Dosen Pembimbing Tugas Akhir mahasiswa di bawah ini pada Semester
Ganjil Tahun Akademik 2024/2025:

Nama : WAHYU ANDIKA KURNIAWAN
No. Mahasiswa : 19422054
Program Studi : S1 - Pendidikan Agama Islam

Judul tugas akhir:

*Efektivitas Keterlaksanaan Guru dalam Pembentukan Akhlaqul Karimah Peserta Didik
di TPA Miftahul Jannah Desa Kopatan Kec Ngemplak Kab Sleman Prov.
D.I.Yogyakarta*

Demikian, surat pengangkatan pembimbing ini dibuat untuk dapat dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 24 September 2024 M
21 Rabiul Awal 1446 H

Dekan,

Dr. Drs. Asmuni, MA


B. Surat Izin Penelitian



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Haryani
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kallarang km 14.5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fakultas@uii.ac.id
W. fakultas.ac.id

Nomor : 1319/Dek/60/DAATI/FIAI/IX/2024
Hal : **Izin Penelitian**

Yogyakarta, 30 September 2024 M
27 Rabiul Awal 1446 H

Kepada : Yth. Pengasuh TPA Miftahul Jannah
Desa Kopatan, Kec. Ngemplak, Kab. Sleman
Daerah Istimewa Yogyakarta. 55584
di Daerah Istimewa Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

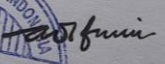
Nama : WAHYU ANDIKA KURNIAWAN
No. Mahasiswa : 19422054
Program Studi : S1 - Pendidikan Agama Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:

Efektivitas Keteladanan Guru dalam Pembentukan Akhlaqul Karimah Peserta Didik di TPA Miftahul Jannah Desa Kopatan Kec. Ngemplak Kab. Sleman Prov. D.I.Yogyakarta

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dekan,

Dr. Drs. Asmuni, MA



C. Surat Keterangan Hasil Cek Plagiasi



Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia
Gedung Moh. Hatta
Jl. Kaliurang Km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext.2301
F. (0274) 898444 psw.2091
E. perpustakaan@uii.ac.id
W. library.uui.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

Nomor: 2728568178/Perpus./10/Dir.Perpus/VII/2025

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan ini, menerangkan Bahwa:

Nama : Wahyu Andika Kumiawan
Nomor Mahasiswa : 19422054
Pembimbing : Dr. Syafulloh Yusuf S.Pd.I.,M.Pd.I
Fakultas / Prodi : Ilmu Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Ilmiah : EFEKTIVITAS KETELADANAN GURU DALAM PEMBENTUKAN
AKHLAQUL KARIMAH PESERTA DIDIK DI TPA MIFTAHUL
JANNAH DESA KOPATAN KEC NGEMPLAK KAB SLEMAN PROV
D.I.YOGYAKARTA

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan **Turnitin** dengan hasil kemiripan (*similarity*) sebesar **15 (Lima Belas) %**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 8/12/2025

Direktur



Muhammad Jamil, SIP.

LAMPIRAN II : DOKUMENTASI

A. Kegiatan Pembelajaran Di TPA Miftahul Jannah



B. Kondisi Masjid Miftahul Jannah



Kondisi Dalam Masjid Mifathul Jannah



Kondisi Pelataran Masjid Miftahul Jannah



Kondisi Depan Masjid Miftahul Jannah

C. Dokumentasi Wawancara Dengan Informan



Dokumentasi dengan Ketua Takmir Masjid Miftahul Jannah Bapak Marsono



Dokumentasi wawancara dengan masyarakat Desa Kopatan, Kec Ngemplak, Kab Sleman, Prov D.I.Yogyakarta Bapak Heri Siswanta.



Dokumentasi wawancara dengan Ibu Tri R selaku pengajar dan penanggung jawab TPA Miftahul Jannah Desa Kopatan.



Dokumentasi wawancara dengan Bapak Tri P orang tua dari salah satu murid TPA Miftahul Jannah

Lampiran III

A. Pedoman Wawancara

Fokus Penelitian	Indikator/Aspek	Informan	Pertanyaan
Gambaran Umum	Sejarah, visi misi, tujuan dan data siswa dan data guru TPA Miftahul jannah	Ketua Takmir	1.Kapan masjid miftahul jannah ini didirikan? 2. Kapan di adakan nya TPA di masjid Miftahul Jannah ini? 3. Apa saja tujuan serta visi misi dari

			masjid miftahul jannah ini dan tpa miftahul jannah ini didirikan? 4. Bagaimana pendapat bapak terkait ahlak peserta didik di tpa miftahul jannah? 5. Apakah ada tujuan tujuan khusus yang telah ditetapkan atau di sepakati bersama dalam pembentukan akhlak karimah anak anak di tpa miftahul jannah?
--	--	--	---

Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi dalam keefektifan guru dalam pembentukan akhlakul karimah	Pengetahuan, pemahaman, pengamatan guru dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik	Pengajar	1. Bagaimana pemahaman dan internalisasi nilai nilai akhlak karimah pada pengajar dalam mempengaruhi anak anak tpa? 2. Bagaimana karakteristik pengajar dalam mempengaruhi keteladanan yang akan diberikan ? 3. Bagaimana motivasi dan niat pengajar dalam keefektifitas an keteladanan nya? 4. Bagaimana kemampuan
---	--	----------	---

			pengajar dalam mengelola emosi dan sikap positif di depan anak-anak tpa dalam mempengaruhi keteladannya? 5. Metode keteladanan seperti apa yang dilakukan pengajar dalam pembentukan akhlak karimah peserta didik di tpa? 6. bagaimana cara guru atau pengajar dalam memberikan teguran atau nasehat ketika
--	--	--	--

			mendidik ketika anak anak tpa melakukan kesalahan? 7. Bagaimana guru atau pengajar dalam mengintegrasikan nilai nilai akhlak karimah dalam kehidupan sehari hari di TPA? 8. bagaimana bentuk dukungan yang diberikan oleh pengajar atau guru dalam untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam
--	--	--	--

			memberikan keteladanan?
Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembentukan akhlak karimah peserta didik di tpa miftahul Jannah?	Fasilitas peran pendidik dan peserta didik	Ketua Takmir	1. Bagaimana dari ketakmiran masjid mendukung penyediaan dan pemeliharaan fasilitas yang memadai untuk kegiatan TPA, khusus nya dalam pembentukan akhlakul karimah? 2. Apakah terdapat program atau inisiatif khusus untuk meningkatkan

			kualitas fasilitas TPA seperti penyediaan materi pembelajaran atau ruang yang kondusif ? 3. Bagaimana ketakmiran masjid melihat peran tpa dalam me bentuk akhlakul karimah anak anak di lingkungan sekitar masjid ? 4. Bagaimanakah pendapat dari ketakmiran masjid mengenai efektifitas dari program TPA yang ada dalam
--	--	--	---

			membentuk akhlak peserta didik? 5. Bagaimana ketakmiran masjid berkolaborasi dengan guru TPA dan orang tua peserta didik untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan akhlakul karimah? 6. Apa saja bentuk dukungan yang diberikan dari ketakmiran kepada TPA baik secara materil maupun non materil ?
--	--	--	--

			7. Bagaimana takmir masjid mengevaluasi efektivitas program tpa dalam pembentukan akhlakul karimah ?
		Pengajar	1. Apakah ketersediaan materi pembelajaran yang relevan (buku cerita, alat peraga) dapat mempengaruhi efektifitas keteladanan dalam pembentukan akhlakul karimah? 2. Apakah lingkungan TPA (

			Kebersihan, keamanan dan kenyamanan) dapat mempengaruhi anak-anak dalam menerima contoh keteladanan? 3. Bagaimana bapak/ibu menerapkan keteladanan dalam praktik pembelajaran sehari-hari di TPA? 4. Bagaimana Bapak / Ibu membangun hubungan yang positif dan suportif
--	--	--	--

			dengan peserta didik untuk memaksimalkan efektifitas keteladanan yang di berikan? 5. Bagaimana bapak/ibu mengintegrasikan nilai nilai akhlak karimah dalam kegiatan di TPA (Mengajar, Bermain, Berdiskusi) ? 6. Metode atau strategi apa yang digunakan oleh bapak/ibu untuk memastikan bahwa anak anak dapat
--	--	--	--

			memahami dan menginternalisasi nilai nilai akhlak karimah yang diajarkan ? 7. Bagaimana bapak/ibu mengevaluasi efektifitas keteladanan bapak /ibu dalam membentuk akhklak karimah anak anak? 8. Bagaimana bapak / ibu untuk mendorong anak anak untuk menerapkan nilai nilai akhlakul karimah yang
--	--	--	---

			dipelajari dalam kehidupan sehari-hari ?
		Orang Tua	1. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai dengan fasilitas yang disediakan oleh TPA dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan pembentukan akhlak anak-anak ? 2. Apakah fasilitas yang sudah ada memadai dan sesuai dengan

			kebutuhan anak anak ? 3. Apakah ada fasilitas yang menurut bapak/ibu perlu ditingkatkan atau ditambahkan untuk mendukung efektifitas keteladanan guru dalam pembentukan akhlak karimah? 4. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai peran guru TPA dalam memberikan keteladanan kepada anak anak?
--	--	--	--

			5. Apakah bapak/ibu melihat adanya perubahan yang positif pada perilaku dan sikap anak setelah mengikuti kegiatan di TPA? 6. Apakah anak bapak/ibu menunjukkan peningkatan dalam pemahaman dan penerapan nilai nilai akhlak karimah dalam kehidupan sehari hari? 7. Apakah ada hal hal yang ingin bapak/ibu
--	--	--	--

			sampaikan terkait dengan pengalaman anak bapak/ibu dalam belajar dan berinteraksi di TPA?
		Masyarakat	1. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai fasilitas yang ada di TPA apakah sudah memadai untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan pembentukan akhlak anak anak? 2. Bagaimana menurut bapak/ibu

			dengan lingkungan sekitar TPA baik dari kebersihan, kenyamanan dan keamanan turut mempengaruhi proses pembelajaran dan pembentukan akhlak anak anak? 3. Apakah ada fasilitas yang menurut bapak/ibu perlu ditingkatkan atau ditambahkan di TPA untuk mendukung efektivitas keteladanan guru dalam
--	--	--	---

			pembentukan akhlak karimah? 4. Apakah bapak/ibu melihat adanya dampak positif dari kegiatan TPA terhadap perilaku dan akhlak anak anak di lingkungan sekitar? 5. Apakah bapak/ibu memiliki harapan atau saran terkait dengan perkembangan akhlak anak anak di TPA?
--	--	--	---